



PROGRAM
DOKTOR

PROGRAM
PASCASARJANA

PEDOMAN PENULISAN DISERTASI

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023



+62 823-4990-6085



JL. Sultan Alauddin No.259, Makassar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Nomor: 0156/PASCASARJANA/VII/1445/2023

Tentang
PEDOMAN PENULISAN DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah untuk tugas akhir Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, maka perlu disusun suatu pedoman yang menjadi standar akademik pedoman penulisan disertasi;
2. Bahwa dalam pedoman sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf a di atas, juga diatur mengenai pengecekan terhadap karya tulis tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, guna mencegah terjadinya plagiasi oleh mahasiswa;
3. Sehubungan dengan poin pertama dan kedua, maka perlu diatur dengan surat keputusan rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021;
6. Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021

Dengan memohon Inayah Allah SWT
Memutuskan

- Menetapkan** :
Pertama : Pedoman Penulisan Disertasi sebagai panduan untuk penyelesaian disertasi sesuai dengan aturan penetapan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2023.
- Kedua** : 1. Ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini bersifat umum. Ketentuan-ketentuan operasional ditetapkan oleh Program Studi dan Bagian Administrasi Akademik.
2. Ketentuan-ketentuan lain yang tidak atau belum diatur dalam pedoman pendidikan ini akan ditetapkan kemudian melalui mekanisme yang berlaku.
3. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Doktor ini berlaku sepenuhnya bagi sivitas akademika Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ketiga** : Pengelola program studi bertanggungjawab dalam keterlaksanaan pedoman penulisan disertasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya Pedoman Penulisan Disertasi ini, dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeruan daam ketetaan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar,
Pada Tanggal : 23 Shafar 1445 H
9 Juli 2023 M


Prof. Dr. Arwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949

Tembusan kepada yang terhormat:

1. Direktur
2. Asisten Direktur I
3. Arsip

TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Penanggung Jawab** : Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
(Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Tim Penyusun** :
- Koordinator** : Dr. Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
Dr. A Ifayani Hanurat, SE., MM.
Dr. Syamsiah, M.Si.
- Anggota** : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si.
Dr. Salwa Rufaida, S.Pd., MPd.
- Editor Layout** :
- Alamat** : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Gedung AB Lantai 1 Makassar 90211
Telpon 0411- 860132/ +62 823-2990-6085

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman Penulisan Disertasi dalam lingkup Program Pascasarana Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dirampungkan. Salam dan shalawat tercurahkan bagi nabi akhirul zaman, Muhammad saw.

Pedoman penulisan disertasi ini disusun sebagai acuan bagi mahasiswa Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menyusun disertasi sebagai tugas akhir. Pedoman penulisan disertasi menyajikan berbagai informasi terkait tata cara dan sistematika penulisan disertasi berdasarkan kaidah ilmiah untuk mencapai gelar doktor. Pedoman penulisan disertasi ini dihadirkan sebagai upaya menyeragamkan pokok-pokok penulisan disertasi sehingga tujuan penulisan karya ilmiah dapat tercapai secara maksimal dan mampu memberi sumbangsi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Terima kasih kepada seluruh Tim Penyusun yang telah bekerja keras dalam merampungkan pedoman ini. Diharapkan seluruh mahasiswa Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dapat memaksimalkan penggunaan buku pedoman penulisan disertasi ini agar penulisan disertasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk memaksimalkan peningkatan kualitas disertasi yang dihasilkan.

Makassar, 2023

Tim Penyusun

SAMBUTAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, Pedoman Penulisan Disertasi dalam lingkup Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar telah dirampungkan dengan baik sesuai dengan estimasi waktu yang telah ditetapkan. Pedoman penulisan disertasi ini diharapkan dapat menjadi acuan mahasiswa program doktor dalam mempercepat penyelesaian disertasinya.

Pedoman penulisan disertasi disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa serta kajian mendalam terkait sistematika karya ilmiah dalam bentuk disertasi. Pedoman ini tidak terlepas dari kekurangan dalam penyusunannya, sehingga pedoman ini akan senantiasa disesuaikan dengan perubahan kaidah penulisan karya ilmiah yang berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan pedoman penulisan disertasi ini dapat menjadi acuan dalam penyamaan persepsi terkait penulisan disertasi.

Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam merampungkan pedoman penulisan disertasi ini. Semoga menjadi amal jariyah sebagai ilmu yang bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar,

2023

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SURAT KEPUTUSAN	ii
TIM PENYUSUN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SAMBUTAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Definisi dan Tujuan	1
B. Alur Pelaksanaan Penelitian dan Penulisan Disertasi	3
C. Etika Publikasi Ilmiah	5
BAB II. PANDUAN UMUM PENULISAN DISERTASI.....	10
A. Panduan Umum Penulisan	10
B. Tata Cara Pengutipan	22
C. Tata Cara Penulisan Daftar Rujukan	29
BAB III. SISTEMATIKA PENULISAN USULAN DISERTASI	41
A. Penelitian Kuantitatif	41
B. Penelitian Kualitatif	42
C. Penelitian <i>Mix Method</i>	44
D. Penelitian Pengembangan	45
E. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Untuk Prodi	46
F. Penelitian Studi Tokoh Untuk Prodi PAI	47

BAB IV SISTEMATIKA PENULISAN DISERTASI	55
A. Penelitian Kuantitatif	55
B. Penelitian Kualitatif	71
C. Penelitian <i>Mix Method</i>	87
D. Penelitian Pengembangan	102
E. Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>) Untuk Prodi PAI.....	117
F. Penelitian Studi Tokoh (Untuk Prodi PAI).....	119
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Halaman Sampul Usulan Disertasi (Proposal)	129
Lampiran 2	Contoh Halaman Pengesahan Usulan Disertasi (Proposal).....	130
Lampiran 3	Contoh Halaman Sampul Disertasi	131
Lampiran 4	Contoh Halaman Judul Disertasi	132
Lampiran 5	Contoh Halaman Persetujuan Disertasi	133
Lampiran 6	Contoh Pernyataan Keaslian Disertasi	134
Lampiran 7	Contoh Abstrak Disertasi.....	135
Lampiran 8	Contoh Abstract Disertasi	136
Lampiran 9	Contoh Daftar Isi Disertasi	137
Lampiran 10	Contoh Daftar Tabel	139
Lampiran 11	Contoh Daftar Gambar	140
Lampiran 12	Contoh Daftar Lampiran.....	141
Lampiran 13	Contoh Pembatas Bab dan Lampiran	142
Lampiran 14	Contoh Manuskrip Artikel Jurnal Internasional	143
Lampiran 15	Contoh Pedoman Transliterasi.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

Tugas akhir merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa untuk memperoleh gelar setelah menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi pada suatu periode tertentu. Pada umumnya tugas akhir dibuat dalam bentuk karya tulis ilmiah yang bersifat sistematis. Bagi mahasiswa jenjang pendidikan strata tiga (S-3), tugas akhir dibuat dalam bentuk disertasi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar doktor. Disertasi hakikatnya dirancang berdasarkan kajian teoritis yang melibatkan berbagai dukungan fakta empiris sehingga eksplorasi permasalahan dilakukan secara spesifik, analitis, dan komprehensif. Hasil kajian dalam disertasi tersebut dapat memberi sumbangsi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau menjawab permasalahan yang ada melalui proses saintifik. Tinjauan teoritis sebuah disertasi sebagai sebuah karya ilmiah lebih bersifat kompleks serta merujuk pada berbagai fenomena sehingga memiliki nilai faktual tinggi. Disertasi dapat menginterpretasikan kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitiannya, termasuk kemampuan mengembangkan teori baru melalui pengujian hipotesis penelitian yang diangkat.

A. Definisi dan Tujuan

Secara umum, disertasi dibangun dari hasil pemaparan diskusi yang terbangun dari pendapat atau argumen yang dirangkum menjadi sebuah karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan program doktor. Disertasi merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun secara mandiri oleh mahasiswa dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar doktor melalui

pendekatan saintifik dengan melibatkan proses berpikir ilmiah. Disertasi dibuat untuk menciptakan teori baru melalui uji hipotesis berdasarkan teori yang terdahulu. Mahasiswa dapat menuangkan segala bentuk pengetahuan, teori, serta kajian bidang keilmuannya untuk menghasilkan atau mengembangkan teori baru yang memiliki nilai ilmiah. Dengan demikian, disertasi memiliki dianggap sebagai hasil karya yang memiliki nilai orisinalitas dan kualitas yang tinggi. Disertasi merupakan salah satu tolok ukur penilaian kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan dan fenomena, memecahkan masalah melalui pendekatan saintifik, serta menyematkan *novelty* (kebaruan ilmu) dalam hasil penelitiannya berdasarkan dasar-dasar keilmuan yang kuat, metodologi penelitian yang mumpuni, penguasaan bidang penelitian sehingga gagasan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dapat dikomunikasikan dalam bentuk laporan maupun dalam sebuah forum ilmiah. Hal ini dapat menjadi dokumen bukti akademik mahasiswa dalam bidang penelitian.

Pada hakikatnya, tujuan penulisan disertasi adalah menuangkan pemahaman sesuai bidang keilmuan mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan program doktor sesuai sistematika yang telah ditetapkan secara mandiri. Penulisan disertasi juga dapat melatih mahasiswa program doktor sebagai tenaga profesional dalam masing-masing bidang keilmuan dalam memberikan sumbangsi pengetahuan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penulisan disertasi dapat menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam penentuan masalah berdasarkan fenomena yang ada, mengkaji landasan teoritis, ketepatan penggunaan metode penelitian, menganalisa dan berpikir hingga

dihasilkan sebuah laporan hasil penelitian. Melalui novelty penulisan disertasi, maka dapat memperkaya khasanah keilmuan yang dimiliki serta memberi kebermanfaatan bagi masyarakat luas.

B. Alur Pelaksanaan Penelitian dan Penulisan Disertasi

Disertasi merupakan laporan terkait fakta empiris melalui proses ilmiah berupa tahapan penelitian yang menghasilkan sebuah kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena dilaksanakan secara mandiri, maka hasil penelitian tersebut memberi manfaat bagi mahasiswa dalam pengembangan diri mahasiswa secara teoritis maupun praktis dalam proses penyusunan disertasi. Proses penyusunan disertasi tersebut melibatkan beberapa tahapan penting, diantaranya pemilihan tema disertasi atau gagasan penelitian, penentuan judul, pelaksanaan penelitian, serta penulisan laporan penelitian dalam bentuk disertasi secara utuh. Keseluruhan tahapan dapat dilakukan sesuai dengan konsistensi kerja mahasiswa yang sedang menyusun disertasi tersebut.

Tahap pemilihan tema disertasi sebagai bentuk gagasan penelitian merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam menentukan topik permasalahan yang ada sesuai dengan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang terjadi berkaitan dengan judul penelitian yang akan diusulkan. Diawali dengan penentuan masalah dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut dapat menjadi kunci dalam penentuan topik penelitian. Tahapan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyusun proposal disertasi dengan cara mengidentifikasi berbagai topik yang menarik terkait judul penelitiannya serta mengumpulkan beberapa informasi terkait dari beberapa sumber yang kompeten. Pemilihan tema

disertasi yang dilakukan lebih awal akan membantu mahasiswa dalam mengkonstruksi fenomena yang ada serta mengaitkannya dengan topik penelitian, sehingga terbangun fakta-fakta empiris yang dapat digunakan dalam mengkonstruksi latar belakang penelitian serta memperoleh data awal seperti kondisi tempat penelitian, karakteristik subjek penelitian, serta terjalinnya komunikasi yang baik dengan para responden yang akan diajak bekerjasama dalam proses penelitian nantinya. Mahasiswa dapat mulai mengkonstruksi judul penelitian dan menyusun sebuah proposal penelitian berdasarkan judul tersebut berdasarkan bukti-bukti pendukung yang diperoleh dari studi awal serta mengkaji berbagai tinjauan teoritis yang dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat membantu mahasiswa yang bersangkutan dalam percepatan penyelesaian studi. Proposal terbentuk dari perluasan tema penelitian yang dijabarkan secara spesifik yang dikembangkan sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa yang sedang menyusun disertasi. Proposal yang sudah lengkap akan diseminarkan dihadapan para penguji untuk melihat kelayakannya maju ke tahap penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian akan lebih efektif jika mahasiswa menyusun jadwal pelaksanaan dan penulisan disertasi yang memuat pemetaan waktu dan rencana kegiatan sejak penentuan tema penelitian hingga penyelesaian disertasi. Proses pelaksanaan penelitian dan penulisan disertasi membutuhkan peran serta promotor dan kopromotor secara aktif, sehingga mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkembangkan relasi kerja yang baik dengan promotor dan kopromotor sebagai salah satu upaya percepatan penyelesaian studi. Relasi kerja juga dapat terbangun dari proses konsultasi mahasiswa kepada promotor dan kopromotor

secara intensif. Mahasiswa akan disiapkan buku bimbingan disertasi yang dapat menjadi rekaman proses layanan bimbingan yang diperoleh mahasiswa baik pada saat penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penulisan disertasi, bahkan termasuk layanan bimbingan publikasi mahasiswa. Buku bimbingan disertasi dapat membantu meningkatkan produktivitas pembimbingan sehingga segala proses pembimbingan berjalan efektif dan efisien.

Pelaksanaan penelitian akan dilaporkan dalam bentuk tertulis menjadi sebuah disertasi utuh atas bimbingan dari promotor dan kopromotor. Agar penulisan disertasi dapat memenuhi kriteria karya tulis ilmiah yang baik, maka penulisan disertasi disesuaikan dengan pedoman penulisan disertasi Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyelesaian naskah disertasi dapat berlangsung secara maksimal atas bantuan promotor dan kopromotor sebagai upaya percepatan penyelesaian studi. Mahasiswa diharapkan dapat menuliskan disertasi secara komprehensif dan sistematis berdasarkan panduan yang telah ditetapkan.

C. Etika Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah terkait dengan upaya penyebarluasan suatu gagasan atau hasil pemikiran seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk karya ilmiah atau laporan hasil penelitian. Dalam mempublikasikan karya ilmiah ada beberapa etika publikasi yang sepatutnya dipegang teguh oleh peneliti dengan tujuan untuk menjaga integritas dan keakuratan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut serta melindungi hak intelektual dari peneliti. Adapun etika

publikasi ilmiah dapat berwujud sikap peneliti dalam penggunaan dan penyebarluasan karya ilmiah tersebut.

Seorang peneliti seharusnya bersikap jujur dan cermat dalam melakukan tindakan untuk menjaga integritasnya sebagai peneliti yang menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan baru. Hal ini berarti peneliti harus menyampaikan hasil penelitian yang sebenar-benarnya dan tidak mereka-reka atau menyampaikan hanya sebagian saja dari hasil penelitian yang diperoleh sebab karya ilmiah diharapkan mampu menyampaikan data yang akurat. Sebuah karya ilmiah seharusnya berisi data yang benar dan cermat serta dilaporkan secara jujur dan transparan untuk ditelaah oleh peneliti lainnya. Karya ilmiah tersebut sebaiknya konsisten, jelas, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Peneliti seharusnya mengupayakan agar hasil penelitian yang dipublikasikannya memberi manfaat bagi pembacanya dengan meminimalisir kesalahan penelitian, baik secara konten maupun teknis. Peneliti sebaiknya tidak merahasiakan data penelitian bagi peneliti lain yang ingin melakukan klarifikasi dan verifikasi terhadap analisis data yang dilakukan, namun tetap menjaga kerahasiaan responden yang terlibat.

Peneliti yang bijak senantiasa menghindari plagiarisme atau tindakan mengambil hasil pemikiran orang lain dan menyajikannya seolah-olah hasil pemikirannya sendiri. Dalam menulis karya ilmiah, seseorang mestilah menghargai hasil pemikiran orang lain. Ia tidak boleh dengan seenaknya memasukkan pemikiran orang lain (khususnya yang telah dipaparkan dalam bentuk tulisan) ke dalam karya tulisnya. Ada aturan yang sangat ketat yang harus diikuti. Bila ia mengutip pendapat orang lain, maka ia haruslah memberi tanda kutipan (atau

mengetiknya dalam spasi khusus) lalu menyebutkan sumber kutipan tersebut. Bila seseorang memasukkan kutipan tersebut secara mentah-mentah ke dalam tulisannya tanpa memberi tanda kutipan atau merapatkan spasi dan menyebutkan sumbernya, maka ia disebut melakukan plagiarisme. Melakukan plagiarisme dalam dunia ilmu pengetahuan merupakan pelanggaran besar yang amat memalukan. Mengutip pendapat orang lain pun hendaknya dalam jumlah yang terbatas. Bila ia mengutip pendapat seseorang secara panjang lebar, maka ia seyogianya meminta izin kepada pemilik hak cipta dari tulisan yang dikutipnya itu. Agar terhindar dari perbuatan plagiarisme peneliti dapat melakukan tindakan memberi tanda kutipan atau merapatkan spasi dari kalimat yang dikutipnya lalu menyebutkan sumbernya seperti contoh pertama di atas atau menuliskan kembali kalimat-kalimat orang lain dalam bahasanya sendiri (dengan tidak mengubah arti kalimat-kalimat tersebut) lalu menyebutkan sumbernya.

Peneliti harus memiliki karya yang terdaftar hak cipta intelektual sehingga memiliki wewenang yang diakui undang-undang untuk mengopi/menggandakan dan sekaligus menyebarkan karya tulisannya yang orisinal yang telah dilengkapi dengan hak cipta (*copyright*), namun hak cipta juga memberi peluang bagi publik untuk menggunakan karya yang telah memiliki hak cipta sewajarnya. Hak cipta bukan hanya berlaku untuk karya tulis, tetapi juga karya berupa gambar, film, dan sebagainya. Mahasiswa seyogyanya mengetahui adanya hak cipta ini. Pengutipan singkat dari karya yang memiliki hak cipta dalam disertasi dianggap wajar sepanjang disertasi tersebut tidak dipublikasikan secara meluas dan dijual. Akan tetapi, mengutip sebuah artikel secara lengkap, meskipun pada publikasi akademik,

dapat dianggap melebihi kewajaran. Peneliti diwajibkan meminta izin tertulis dari pemilik hak cipta. Aturan dalam menggunakan karya ber hak cipta yaitu jika kutipan panjang, kutipan yang berasal dari karya tulis yang berhak cipta tidak melewati satu setengah halaman ketikan spasi tunggal, peneliti menghindari mencopy karya yang telah dipublikasikan seperti instrumen survei standar, angket, dan artikel.

Disertasi yang disusun harus merupakan hasil karya sendiri, sehingga pemilik disertasi dapat memperoleh hak cipta jika didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Ham RI. Jika dalam karya tersebut terdapat berbagai tulisan atau hasil kerja pihak lain, maka wajib bagi penulis untuk menyatakan sumbernya dengan hati-hati dan akurat berdasarkan kaidahkaidah ilmiah dan standar penulisan karya ilmiah. Setiap penulis bertanggung jawab untuk memperoleh izin dari sumber tersebut ketika menggunakan hasil kerja dalam bentuk gambar berhak cipta, tabel, perangkat lunak dan lain-lain. Dalam rangka menegakkan integritas akademik, maka Prodi Doktor Kependidikan Pascasarjana Universitas Jambi mewajibkan prosedur submission naskah disertasi pada sistem turnitin. Secara umum prosedur tersebut mengatur bahwa submission naskah ini dilakukan sebagai persyaratan mengikuti ujian tahap 1 atau ujian naskah disertasi (ujian tertutup). Persyaratan tingkat kemiripan maksimum dalam naskah disertasi adalah 25% atau sesuai dengan persyaratan di tingkat Universitas Jambi. Di samping tingkat kemiripan, mahasiswa dalam menyusun disertasi juga harus memperhatikan plagiarism. Plagiarism dalam hal ini didefinisikan sebagai Pedoman Penulisan Disertasi-Program studi S3 Doktor Kependidikan UNJA 3 penggunaan ide-ide atau kata-kata

orang lain tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas. 1.3. Upaya-Upaya untuk Menghindari Plagiarism Hukuman bagi mahasiswa penulis disertasi yang nyata melakukan plagiarism sangat berat, antara lain; dapat dicabut gelar akademik kelulusannya, dan atau dapat dipidana. Oleh karena itu guna menghindari Plagiarism dalam penulisan disertasi, mahasiswa hendaknya menyebutkan sumber secara jelas dimanapun pada saat menggunakan: a. Ide, opini, atau teori orang lain, baik dari buku, jurnal, prosiding, maupun sumber lain; b. Fakta-fakta, statistik, gambar, grafik dan bentuk informasi apapun yang bukan pengetahuan umum; c. Kutipan dari pembicaraan atau kata-kata orang lain; d. Penggabungan beberapa pendapat atau teori; e. Paraphrase (menyampaikan dengan menggunakan katakata sendiri) dari pernyataan atau pembicaraan orang lain. Plagiasi juga dapat diidentifikasi dalam bentuk kasus berikut: 1. Copy paste kalimat dari karya ilmiah lain tanpa sistem acuan yang baku; 2. Penambahan teks dari karya ilmiah lain; 3. Melakukan substitusi kata (sinonim) dari kalimat pada karya ilmiah lain; 4. Paraphrase tanpa acuan, yaitu membuat kalimat lain, tapi idenya sama tanpa sumber acuan.

BAB II

PANDUAN UMUM PENULISAN DISERTASI

Panduan penulisan disertasi berisi panduan umum penulisan dan pengetikan, serta tata cara pengutipan dan menuliskan rujukan, secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Panduan Umum Penulisan

Panduan umum penulisan disertasi terdiri atas tata cara pengetikan dan ejaan, penyajian tabel dan gambar. Secara rinci, panduan umum penulisan disertasi dipaparkan sebagai berikut:

1. Tata Cara Pengetikan

Tata cara pengetikan memuat aturan umum penulisan disertasi termasuk ejaan pada naskah disertasi. Naskah disertasi diketik pada kertas A4 HVS berwarna putih 80 gram dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12 dan spasi ganda. Untuk tulisan Arab (ayat Al-qur'an atau hadis) menggunakan jenis huruf Arabic Typsetting ukuran 14 pt.

Adapun secara rinci aturan pengetikan disertasi dituliskan sebagai berikut:

- a. Jarak antara isi dokumen dengan tepi kertas (margin) mengikuti aturan jarak tepi atas dan kiri 4 cm dan tepi bawah dan kanan 3 cm.
- b. Pengetikan bab yang disertai judul bab di bawahnya dituliskan pada halaman baru.

- c. Apabila terdapat subbab pada bagian bawah halaman, maka harus memiliki sekurang- kurangnya dua baris kalimat di bawahnya sebelum pindah ke halaman berikutnya.
- d. Akhir kalimat dari suatu bab atau subbab pada bagian atas halaman baru harus memiliki sekurang-kurangnya dua baris kalimat sebelum pindah ke subbab berikutnya.
- e. Alinea baru dimulai pada ketukan ketujuh.
- f. Nomor halaman diketik dengan angka Arab pada bagian kanan atas berjarak tiga cm dari pinggir atas dan pinggir kanan.
- g. Adapun halaman yang memuat judul bab, nomor halaman diketik dengan angka Arab pada bagian bawah tengah.
- h. Halaman sebelum bagian inti disertasi, nomor halaman diketik dengan angka Romawi kecil pada bagian bawah tengah.
- i. Bab diketik dengan huruf kapital dan ditebalkan, sedangkan nomor bab diketik dengan angka Romawi besar pada halaman baru diletakkan di tengah secara simetris antara pinggir kiri dengan kanan bidang pengetikan.
- j. Judul bab diketik dengan huruf kapital dengan jarak tiga spasi di bawah nomor bab dan ditebalkan
- k. Jarak antara judul bab dengan baris pertama alinea pertama adalah tiga spasi.
- l. Jarak antara baris terakhir suatu subbab dengan subbab berikutnya adalah dua spasi.
- m. Jarak antara judul subbab dan baris pertama dari alinea pertama adalah dua spasi.

- n. Judul subbab diberi tanda huruf kapital dan diketik pada tepi kiri bidang pengetikan. Apabila judul subbab yang lebih dari dua baris diketik dengan jarak satu spasi.
- o. Anak subbab diberi tanda angka Arab diketik pada tepi kiri bidang pengetikan.
- p. Cucu subbab diberi tanda huruf abjad kecil dan diketik pada tepi kiri bidang pengetikan.
- q. Cicit subbab diberi tanda angka Arab dengan kurung tutup dan diketik di tepi kiri bidang. Apabila terdapat bagian dari cicit subbab, maka diberi tanda huruf kecil dengan kurung tutup dan diketik pada ketukan ketujuh. Apabila bagian dari cicit subbab memiliki butir-butir, maka diketik pada ketukan ketujuh dan diberi tanda dengan angka Arab dalam kurung.

Contoh Tata Cara Pengetikan

BAB I

JUDUL BAB

Bab diketik dengan huruf kapital disertai nomor bab yang diketik dengan angka Romawi besar. Pada bagian bawah bab dituliskan judul bab yang diketik dengan huruf kapital berjarak tiga spasi. Apabila judul bab lebih dari satu baris, maka diketik dengan spasi tunggal dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Bab dan judul bab diketik tebal pada setiap halaman baru dengan posisi di tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan. Apabila ada kalimat pertama di bawah judul bab maka diketik dengan alinea baru berjarak tiga spasi di bawah judul bab.

A. Subbab

Subbab diketik tebal dengan huruf awalan kapital kecuali kata depan dan kata hubung serta diletakkan pada sisi kiri bidang pengetikan berjarak dua spasi di bawah baris sebelumnya. Alinea pertama pada subbab berjarak dua spasi di bawah judul subbab.

1. Anak subbab

Anak subbab diketik tebal dengan huruf kapital pada kata pertama saja selanjutnya huruf kecil, diletakkan pada sisi kiri bidang pengetikan, dan berjarak dua spasi di bawah baris sebelumnya. Anak subbab ditandai dengan angka Arab. Alinea pertama pada anak subbab berjarak dua spasi di bawah judul anak subbab.

a. Cucu subbab

Cucu subbab diketik dengan huruf kapital pada kata pertama saja selanjutnya huruf kecil, diletakkan pada sisi kiri bidang pengetikan, dan berjarak dua spasi di bawah baris sebelumnya. Cucu subbab ditandai dengan huruf abjad kecil. Alinea pertama pada cucu subbab berjarak dua spasi di bawah judul cucu subbab.

1) Cicit subbab

Cicit subbab diketik dengan huruf kapital pada kata pertama saja selanjutnya huruf kecil, diletakkan pada sisi kiri bidang pengetikan, dan berjarak dua spasi di bawah baris sebelumnya. Cicit subbab ditandai dengan angka Arab yang diberi tanda tutup kurung. Alinea pertama pada cicit subbab berjarak dua spasi di bawah judul cicit subbab.

Apabila masih ada bagian dari cicit sub bab, maka dapat diberi tanda dengan huruf abjad kecil yang diberi tanda tutup kurung sebagaimana contoh berikut:

- a) Bagian dari cicit subbab diletakkan pada ketukan ketujuh dari sisi kiri bidang pengetikan dan berjarak dua spasi dari kalimat di atasnya serta langsung diikuti kalimat yang diakhiri dengan tanda titik. Apabila bagian dari cicit subbab memiliki butir-butir, maka dapat diberi tanda dengan angka Arab dalam kurung.

2. Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Penulisan ejaan dan tanda baca merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Penulisan disertasi harus menggunakan bahasa formal, jelas, dan

lugas. Dengan demikian, dibutuhkan penggunaan kosakata dan istilah yang tepat, penyusunan kalimat terstruktur, serta sistematika alinea dan paragraf yang baik. Penulis juga sebaiknya menghindari kata ganti seperti, kami, kita, dan saya. Secara rinci, penulisan ejaan dan tanda baca dipaparkan pada beberapa contoh berikut.

a. Penulisan Ejaan yang Disempurnakan, kosakata dan istilah resmi agar terhindar dari unsur dialek daerah atau bahasa asing yang bukan dianggap unsur bahasa Indonesia

b. Penggunaan kata penghubung, misalnya:

1) Kata penghubung yang harus didahului tanda koma, seperti:

..., kecuali

..., seperti

..., antara lain

2) Kata penghubung yang tidak boleh didahului tanda koma, seperti:

... agar

... karena

... jika

3) Kata penghubung antarkalimat yang harus diikuti tanda koma, seperti:

Jadi, ...

Pertama, ...

Selanjutnya, ...

4) Penggunaan awalan me-dan ber- jelas dan konsisten

Contoh: Patut menyandang gelar sarjana (baku).

Patut sandang gelar sarjana (nonbaku).

- 5) Penggunaan fungsi gramatikal dalam struktur kalimat (subjek, predikat, dan sebagainya)

Contoh: Ana pergi ke sekolah (baku).

Ana ke sekolah (nonbaku).

- 6) Pemakaian kata sambung bahwa, dan, karena.

Contoh: Dipaparkan bahwa seluruh data terdistribusi normal (baku).

Dipaparkan, seluruh data terdistribusi normal (nonbaku).

- 7) Penggunaan partikel penegas -kah dan -pun

Contoh: Bagaimanakah pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar? (baku)

Bagaimana pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar?
(non baku)

- 8) Penggunaan unsur leksikal yang berbeda dari unsur yang menandai bahasa Indonesia nonbaku.

Contoh: **Baku**

Nonbaku

tetapi

tapi

silakan

silahkan

mengatakan

bilang

memberi

kasih

3. Tata Cara Penyajian Tabel dan Gambar

Pada dasarnya tabel digunakan untuk menyajikan informasi berupa data dari hasil penelitian yang tersusun secara sistematis sehingga memudahkan pembaca memahami isi tabel. Hakikatnya tabel dianggap lebih ringkas jika dibandingkan

dengan penyajian informasi melalui teks, sehingga penyajian tabel dilakukan dengan cermat dan spesifik. Adapun gambar merupakan unsur tambahan dalam disertasi berupa sajian data dalam bentuk visual sehingga data lebih mudah dipahami. Gambar dapat berupa foto, grafik, bagan, histogram, peta, serta bentuk visual lain yang dapat membantu visualisasi data, memperjelas informasi, mempertajam deskripsi, dan membuat paparan informasi lebih menarik.

Tata cara penyajian tabel dalam disertasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Tabel diberi nomor dengan angka Arab dan nama sebagai identitas serta ditempatkan di atas tabel.
- b. Tabel ditulis pada tepi kiri bidang pengetikan diikuti nomor dan judul tabel yang ditulis dengan huruf pertama kapital pada setiap kata kecuali kata hubung.
- c. Apabila judul tabel lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul tabel dengan jarak satu spasi, diberi jarak dua spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel.
- d. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan.

Contoh:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Peserta Didik

Nama tabel di atas merupakan tabel pertama pada Bab IV

- e. Tabel terdiri atas kolom dan lajur. Kolom tidak diberi garis vertikal. Bagian atas dan bawah tabel, serta judul kolom diberi garis horizontal dengan jarak satu spasi. Untuk tabel yang memanjang dapat diketik sesuai dengan lebar kertas.

- f. Tabel yang dapat dimuat pada satu halaman diketik secara utuh pada satu halaman. Apabila tabel panjang, dapat dipenggal namun harus diberi keterangan.
- g. Mendeskripsikan isi tabel dengan cara hanya mengulangi angka-angka dalam tabel hendaknya dihindari.
- h. Menyebutkan berdasarkan “tabel di atas” atau “tabel di bawah ini” hendaknya dihindari. Sebaiknya menyebutkan nomor tabel dalam penulisan seperti berdasarkan “Tabel 4.1”.

Contoh Tata Cara Penyajian Tabel

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diamati	Persentase Keaktifan Setiap Pertemuan (%)					Persentase Keaktifan Keseluruhan (%)	Kategori Keaktifan
		I	II	III	IV	V		
1	Pendahuluan	72,40	73,96	79,69	82,29	83,85	78,44	Sangat Aktif
2	Fase 1	72,92	77,08	81,25	85,42	85,42	80,42	Sangat Aktif
3	Fase 2	75,00	77,08	79,17	79,17	88,98	79,88	Sangat Aktif
4	Fase 3	71,53	74,31	78,47	80,56	81,25	77,22	Sangat Aktif
5	Fase 4	66,67	70,83	70,83	70,83	79,17	71,67	Aktif
6	Fase 5	64,58	68,75	70,83	72,92	75,00	70,42	Aktif
7	Fase 6	75,00	75,00	79,17	84,38	85,42	79,79	Sangat Aktif
8	Penutup	76,04	78,13	77,08	80,21	82,29	78,75	Sangat Aktif
Rata-rata Persentase Aktivitas Setiap Pertemuan		71,77	74,39	77,06	79,47	82,67		

Adapun tata cara penyajian gambar dalam disertasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Gambar diberi nomor dengan angka Arab dan nama sebagai identitas serta ditempatkan di bawah gambar.

- b. Gambar diletakkan di tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan diikuti nomor dan judul tabel yang ditulis dengan huruf pertama kapital pada setiap kata kecuali kata hubung.
- c. Apabila judul gambar lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul gambar dengan jarak satu spasi, diberi jarak dua spasi antara teks sebelum gambar dan teks sesudah gambar.
- d. Nomor gambar ditulis dengan angka Arab yang menunjukkan bab tempat gambar itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan.

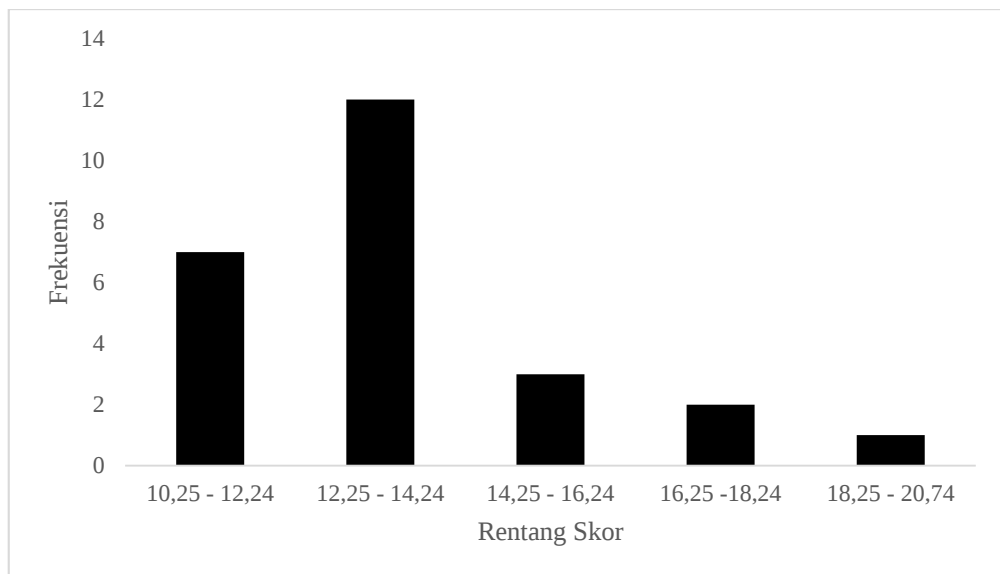
Contoh:

Gambar 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

Nama gambar di atas merupakan tabel pertama pada Bab IV

- e. Mendeskripsikan isi gambar dengan cara hanya mengulangi angka-angka dalam gambar hendaknya dihindari.
- f. Menyebutkan berdasarkan “gambar di atas” atau “gambar di bawah ini” hendaknya dihindari. Sebaiknya menyebutkan nomor gambar dalam penulisan seperti berdasarkan “Gambar 4.9”.

Contoh Tata Cara Penyajian Gambar



Gambar 4.9. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa saat Pre-Test untuk Ujicoba Meluas

B. Tata Cara Pengutipan

Sebuah disertasi sebagai karya tulis ilmiah membutuhkan perujukan sebagai penguatan dari penelitian sebelumnya agar memperkuat serta memperkaya hasil penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pengutipan atau perbandingan terhadap sumber-sumber lain untuk mendukung hasil penelitiannya serta mencegah terjadinya plagiarisme. Pengutipan merupakan mengambil bagian dari pernyataan, pendapat, atau definisi penelitian dari penulis lain dengan tujuan menambah paparan penelitian atau mengembangkan gagasan penelitian. Pengutipan dapat dilakukan dengan mengutip temuan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung. Pengutipan dilakukan dengan menunjuk langsung kepada nama pengarang dan karyanya yang dimaksud. Pada umumnya, nama pengarang yang dituliskan hampir selalu hanya nama keluarga, nama marga, atau nama akhir pengarang tanpa menyebutkan gelar dan jabatannya disertai dengan tahun publikasi, dan halaman. Adapun pengutipan ini dapat dilakukan tata cara berikut:

1. Nama pengarang dari sumber yang dikutip dituliskan dengan nama akhir jika lebih dari satu unsur, disertai tahun dan halaman di dalam tanda kurung yang dipisahkan tanda titik dua. Misalnya nama pengarang adalah Irwan Akib, maka dituliskan dengan menurut Akib (2022: 47) ...
2. Apabila kutipan diambil dari sumber dengan dua pengarang, nama pengarang yang pertama ditulis dengan menyebutkan nama akhir lebih dahulu sedangkan nama pengarang yang kedua dituliskan menurut urutan nama biasa. penulisan dilakukan dengan cara menulis nama akhir pengarang pertama dan nama awal penulis kedua. Contoh Buku yang dikarang oleh Andi Husniati dan Aliem Bahri,

tahun 2019 maka penulisan kutipan dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Menurut Husniati dan Aliem Bahri (2019: 23) bahwa ...

3. Jika pengarang lebih dari dua orang, penulisan kutipan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan dkk. Contoh: Buku yang dikarang oleh Andi Husniati, Baharullah, dan Aliem Bahri tahun 2019 maka cara penulisannya dilakukan dengan cara sebagai berikut. Husniati, dkk. (2019: 45) menyatakan bahwa ...

4. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Contoh: Buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021 maka cara penulisannya dilakukan sebagai berikut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021: 14) menyatakan bahwa ...

5. Untuk karya terjemahan, cukup menuliskan nama asli penerjemah diikuti tahun terjemahan.

Contoh: Buku yang dikarang oleh Stephanie Merrit tahun 2018, diterjemahkan oleh Fiersyah M.S pada tahun 2020, cara penulisan dapat dilakukan sebagai berikut. Menurut Fiersyah (2020: 22) bahwa

6. Untuk Prodi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan tanda kutip (“) pada materi yang dikutip dari sebuah tulisan atau karangan seseorang dengan menuliskan angka arab kecil diakhir kutipan, tanpa menulis angka tahun dan angka halaman.

Contoh 1. Menurut Bahaking Rama, “pendidikan Islam adalah...”¹⁾ Kutipan ini dalam bentuk catatan kaki (footnote) dengan menyebutkan nama penulis,

judul buku yang dikutip (ditulis miring), nama penerbit, tempat terbit, cetakan ke..., tahun penerbitan, dan halaman yang dikutip, diletakkan di bawah garis footnote.

Footnote ditempatkan antara baris terakhir teks dalam sebuah halaman dengan nomor catatan kaki, diberi garis pembatas (separator) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut *default Microsoft Word*.

Contoh 2.

-
- 1) Bahaking Rama, *Sejarah Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet. 2, 2022, h. 97
-

Cara Merujuk Kutipan Langsung Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 4 baris ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh:

Soebronto (2020:123) menyimpulkan "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar". Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar" (Soebronto, 2020:123).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ('...').

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan semakin banyak 'campur tangan' pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan" (Soewignyo, 2020:101).

Kutipan 4 Baris atau Lebih

Kutipan yang berisi 4 baris atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

"Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum bani" (Manan, 2019:278). Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

"Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain.... Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar" (Asim, 2019:315).

Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut. Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh:

Salimin (2020:13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Contoh: Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 2020:13).

Apabila karya ditulis oleh satu sampai tiga orang, maka penulisan nama pengarang harus selalu dituliskan setiap kali dikutip dalam teks. Pada pengutipan seterusnya nama pengarang pertama saja yang ditulis diikuti singkatan dkk. (dan kawan-kawannya'), atau dapat juga digunakan singkatan universal "*et al.*" (berasal dari bahasa Latin *et alii* atau *et aliae* yang berarti dan orang-orang lain). Contoh: Williams, et al. (1991). Tidak ada titik sesudah "et". Karya yang ditulis oleh lebih dari tiga orang, penulisan nama pengarang dalam teks hanya nama pertama yang dicantumkan diikuti kata dkk. atau et al, untuk setiap kali pengutipan.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan rujukan ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, maka data tahun diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya. Contoh: Abdul Muis Ba'dulu menulis dua judul buku tahun 2008. Buku pertama berjudul *English Syntax*, buku kedua berjudul *The Formation of English Words Through Derivation*. Bila buku pertama yang dirujuk, maka penulisannya adalah; Ba'dulu (2008a), karena berdasarkan abjad judul buku huruf E mendahului huruf T untuk judul buku kedua. Jika rujukan dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa penulis dan tanpa lembaga, maka yang menggantikan nama penulis adalah nama dokumen, disusul tahun penerbitan Contoh: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diterbitkan tahun 1990 di

Jakarta oleh PT Armas Duta Jaya, maka yang menggantikan nama penulis adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1990).

Jika mengutip tulisan dalam surat kabar tanpa nama penulis, maka yang menggantikan nama penulis adalah nama surat kabar. Sumber yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau organisasi, tanpa nama penulis, maka nama lembaga atau organisasi menggantikan nama penulis. Contoh: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, maka yang menggantikan nama Penulis adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Sumber yang merupakan kutipan dari pengarang/penulis lain, cara mengutipnya dalam teks disusun sebagai berikut; nama penulis sumber asli, tahun dalam kurung. Kalau tahun tidak tercantum ditulis "tanpa tahun" diikuti kata "dalam" kemudian nama penulis yang mengutip, diikuti tahun dalam kurung. Contoh: Studi yang relevan dengan kepemimpinan wanita adalah penelitian McClelland (tanpa tahun) dalam Noerhadi (1991), yang mengkaji achievement motivation atau motivasi berprestasi dalam kepemimpinan, yang membedakan dua macam motivasi, yaitu motivasi untuk mendekati sukses dan motivasi untuk menghindari kegagalan.

Kutipan langsung yang terdiri atas satu sampai tiga baris disisipkan dalam alinea yang sama dengan memakai tanda petik. Contoh "Penduduk kota yang hidup berkecukupan, dua kali lebih banyak terkena penyakit kencing manis dibanding

dengan penduduk desa" (Nasedul, 1997: 36). Apabila penulis ingin menghilangkan beberapa bagian kalimat pada awal kutipan, bagian itu diganti dengan tiga titik (...). Jika bagian yang dihilangkan terletak pada bagian akhir kutipan, maka bagian yang dihilangkan itu diganti dengan empat titik (...). Kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih dilakukan dengan sistem "blok" dengan jarak satu spasi dan dimulai pada ketukan keenam, kutipan tidak dibatasi tanda petik. Contoh kutipan langsung disajikan sebagai berikut:

C. Tata Cara Penulisan Daftar Rujukan

Bagian akhir sebuah karya tulis ilmiah secara baku menetapkan disajikannya daftar rujukan yang digunakan dalam menyusun naskah karya ilmiah tersebut yang dikenal dengan daftar pustaka. Sebuah daftar pustaka memuat daftar sumber rujukan yang berisi buku, jurnal atau artikel lain, makalah, serta sumber lain yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung. Sumber rujukan yang dibaca namun tidak dikutip tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Hanya sumber rujukan yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang dicantumkan dalam daftar pustaka.

Unsur-unsur yang tertera pada daftar pustaka umumnya memenuhi sistematika berikut:

1. Nama penulis dengan urutan nama keluarga atau nama marga atau nama akhir, disusul nama awal, nama tengah tanpa menuliskan gelar akademik yang dipisahkan dengan tanda koma. Susun balik nama ini dilakukan tidak hanya pada pengarang pertama, tetapi juga pada pengarang kedua, ketiga, dan seterusnya. Semua nama pengarang yang menulis buku yang sama harus

dicantumkan dalam daftar rujukan, dan tidak diperkenankan menuliskan dkk. atau et al. Penulisan dkk. atau et al. hanya digunakan dalam penulisan teks.

2. Tahun penerbitan
3. Judul rujukan termasuk subjudul secara lengkap
4. Kota tempat penerbitan,
5. Nama penerbit dan halaman (untuk jurnal dilengkapi dengan nomor volume dan halaman).

Berikut ini disajikan tata cara penulisan daftar pustaka atau daftar rujukan dari berbagai sumber.

1. Rujukan dari Buku

- a. Buku yang berisi satu karangan dan ditulis oleh satu orang atau lebih dari satu orang

Penulisan rujukan disusun sebagai berikut: Nama penulis ditulis paling depan (semua nama penulis harus dicantumkan dalam penulisan daftar rujukan, dan tidak menggunakan dkk, atau et al.), diikuti dengan tahun penerbitan. Judul buku dicetak miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata fungsional yang meliputi: kata hubung, partikel, dan kata depan. Edisi atau jilid/cetakan dalam kurung (jika ada). Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:)

Contoh:

Arief, M. 1. 2008. *Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Faizal, S. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tarwotjo., Muhilal., Djumadias., Soekirman., & Karyadi. (1979). *Problem of Nutrition in Indonesia*. Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi, LIPI.

Rifai, M. A., 2001. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Umar, A. & Kaco, N. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Tiro, M. A. 2000. *Analisis Regresi dengan Data Kategori*. Makassar: Makassar State University Press.

- b. Beberapa buku dengan penulis yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama

Nama penulis ditulis di depan, data tahun penerbitan erbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya, yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Ba'dulu, A. M. 2008a. *English Syntax*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

_____.2008b. *The Formation of English Words Through Derivation: The Analysis od Generative Morphologyof Aronnof's Model*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Cornet, L. & Weeks. K.1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issue*. Atlanta, GA: *Career Ladder* Clearinghouse.

_____.1985b.Planning Career Ladders: Lesson from the States. Atlanta, GA: *Career Ladder* Clearinghouse.

- c. Buku yang berisi kumpulan artikel (ada editornya)

Penulisan rujukan sama dengan penulisan rujukan dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Letheridge, S. & Cannon, C. R. (Eds.), 1980. *Bilingual Education: Teaching English As A Second Language*. New York: Praeger.

Aminuddin (Ed.), 1990, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

d. Buku dari kumpulan artikel atau bunga rampai (ada editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Diikuti kata "Dalam" kemudian nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, dengan menyingkat nama depan dan nama tengah (kalau ada), diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya dicetak *miring*, disusul tempat penerbitan dan nama penerbit Kalau editornya juga sebagai penulis salah satu artikel yang dikutip, maka penulisan namanya juga dua kali.

Contoh:

Bridsal, N. & McGreevey, WP 1983. Women, Poverty, and Development. In M. Buvinic, M.A.Lycette. & W.P. McGreevey (Eds.), *Women and Poverty in the Third World*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.

Karyadi, M. A. 1996. Pengembangan Tempe di Lima Benua. Dalam Sapuan & Soetrisno (Eds.). *Bunga Kampai Tempe Indonesia*. Jakarta: Yayasan Tempe Indonesia.

Soekarnoputri, R. 1991. Peranan Wanita dalam Kehidupan Politik di Indonesia. Dalam M. G. Tan (Ed.). *Perempuan Indonesia: Pemimpin Masa Depan?* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

2. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti tahun penerbitan dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf

besar kecuali kata hubung. Bagian akhir ditulis berturut-turut tahun ke berapa atau volume (kalau ada), nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Ahmad, S. 1994. Peran Ibu dalam Mempersiapkan Pembangunan Generasi Abad XXI. *Bungawellu: Jurnal Studi Wanita*, 1(1), 1-22.

Caliendo, M. A. & Sanjur, D. 1978. The Dietary Status of Preschool Children: An Ecological Approach. *Journal of Nutrition Education*, 10 (2), 69-72.

Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. *Forum Penelitian*, 1(1), 33-47.

3. Rujukan dari Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli (kalau tahun tidak tercantum ditulis "tanpa tahun", judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan.

Contoh:

Berg, A. & Muscat, R. 1975. *Faktor Gizi*. Terjemahan oleh Sediaoetama, A. D. 1987. Jakarta: Bhratara Karya.

Boserup, E. 1970. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Terjemahan oleh Joebhaar, M. & Sunarto. 1984. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

4. Referensi dari Prosiding/Pamflet

Penulisan identitas rujukan dimulai dengan nama penulis, diikuti tahun, judul artikel. Diikuti kata "Dalam" kemudian nama penyunting atau editor (kalau ada), nama prosiding/ risalah dicetak miring, nomor halaman artikel dalam kurung, kota tempat berlangsungnya kegiatan, dan lembaga penyelenggara kegiatan (atau kota penerbitan dan nama penerbit).

Contoh:

- Achir, Y. A. & Wirosuhardjo, K. 1995. Pengembangan Sikap Menyukai Makanan Tradisional Melalui Pendidikan. Dalam F. G. Winarno, N. L. Puspitasari, & F. Kusnandar, (Eds.) *Prosiding Widyakarya Nasional Khasiat Makanan Tradisional* (259-264). Jakarta: Kantor Menteri Negara Urusan Pangan RI.
- Nampiah & Rifai, M. A. 1988. Species of Alternaria in Agrikultural Centers in Java. Dalam M. A. Rifai, M. Machmud, A. H. Sastraatmadja, S. S. Tjitroso, R. C. Umaly & O. S. Damanpura. (Edisi). *Proceedings of the Symposium on Crop Pathogens and Nematodes* (213-215). Bogor: BIOTROP
- Samsudin. 1994, Gizi Lebih pada Anak dan Masalahnya. Dalam M. A. Rifai, A. Nontji, Erwindo, F. Jalal, D. Fardias & T. S. Fallah (Eds.). *Risalah Widyakarya Pangan dan Gizi V* (396-408). Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

5. Rujukan dari Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, dan Lokakarya

Nama penyusun ditulis paling awal, diikuti tahun penyajian, judul makalah, diikuti pernyataan Makalah disajikan dalam (nama pertemuan dicetak miring), lembaga penyelenggara, tempat, dan tanggal penyelenggaraan.

Contoh:

- Hasan, M. Z. 1996. Perkembangan Penelitian dalam Bidang Pendidikan. Makalah disajikan dalam *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia III*, IKIP Ujung Pandang. Ujung Pandang, 4-7 Maret.
- Suhardjo. 1992. Pengorganisasian Pengajaran Berdasar Teori Elaborasi. Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan dan Kongres II Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia*. IKIP Malang, Malang, 17-19 November.

6. Rujukan dari Disertasi dan Tesis

Nama penyusun paling awal, diikuti tahun yang tercantum pada sampul. judul skripsi, tesis, atau disertasi dicetak biasa diikuti dengan pernyataan *Skripsi*, *Tesis*, atau *Disertasi* dicetak *miring*, kemudian pernyataan Tidak diterbitkan. Nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Bangkona, D. 1989. Women In Development : Their Roles in Agricultural Production and Family Nutrition in South Sulawesi Selatan Indonesia. *Unpublished Dissertation* (Disertasi Tidak Diterbitkan), Pullman, Washington: Washington State University.

Panaribuan, T. 1992. Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang

Tiro, M. A. 1991. Edgeworth Expansion dan Bootstrap Approximation for M-Estimator of Linear Regresi Parameters with increasing Dimensions. *Unpublished Dissertation*. Ames, Iowa: Iowa State University.

7. Rujukan dari Surat Kabar

a. Artikel/karangan dengan nama penulis

Nama penulis diikuti tanggal, bulan, dan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis dengan cetak biasa. Nama surat kabar dicetak miring, diakhiri dengan halaman artikel.

Contoh:

Burhamzah, 1.9 Maret, 1996. Modernisasi Pertanian. *Fajar*, 6.

Winarno, B. 30 April, 2002. Reposisi Birokrasi di Era Globalisasi dan Liberalisasi Ekonomi. *Kompas*, 4.

b. Artikel tanpa nama penulis

Nama surat kabar ditulis paling awal, diikuti tanggal, bulan dan tahun, kemudian judul karangan ditulis miring dengan huruf besar-kecil dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Fajar. 3 Maret, 1996. *Ibu Perokok dan Peminum Pengaruhi Kecerdasan Anak*, 9.

Kompas. 28 Mei, 2002. *Terapi bagi Sinusitis*, 2.

c. Tulisan bersambung ke halaman lain

Cara penulisan identitas rujukan sama dengan artikel pada satu halaman, hanya saja pada bagian akhir dicantumkan halaman tempat artikel mulai dimuat, tanda koma, kemudian nomor halaman sambungannya.

Contoh:

Asy'Arie. 28 Mei, 2002. Memecah Kebekuan Pendidikan dalam Gundukan Es Politik Kekuasaan. *Kompas*, 4, 5.

Nursyahbani, 19 Maret, 1996. Kaum Wanita Masih Dilemahkan. *Fajar*, 1,2.

8. Rujukan dari Internet

a. Artikel dalam jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari jurnal cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal dicetak miring dengan diberi keterangan dalam kurung (online), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung

Contoh:

Griffith, A. 1. 1995. Coordinating Family and School: Mothering gor Schooling. *Education Policy Analysis Atchives*, (Online), Vol.3, No.1 (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, Diakses 12 Februari 1997).

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, Diakses 20 Januari 2000).

b. Karya individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut: tahun, judul karya dicetak miring dengan diberi keterangan dalam kurung (online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. Survey of STM Online Journal, 1990-95: *TheCalm/before/theStorm(Online)*, (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, Diakses 12 Juni 1996).

c. Bahan diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut: tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi dicetak miring, dengan diberi keterangan dalam kurung (online), dan diakhiri dengan alamat e-mail sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Wilson, D. 20 November 1995. Sumaring of Citin Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, Diakses 22 November 1995).

d. Email pribadi

Nama pengirim (jika ada) ditulis paling depan disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail pengirim), diikuti secara berturut-turut: tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan (dicetak miring), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*. Email kepada Alison Hunter (huntera@usq.edu.au).

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. *Artikel untuk JIP*. Email kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywen.or.id).

9. Rujukan dari Laporan

Nama laporan ditulis paling awal, diikuti tahun, judul artikel, kota penerbitan, nama lembaga yang menerbitkan (mengeluarkan laporan).

Contoh:

Population Report. 1995. More Evidence in The Cancer Debate. Baltimore, MD: The Johns Hopkins School of Hygiene and Public Health, Population Information Programs, Center for Communication Programs.

10. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah Tanpa Nama Penulis

a. Dokumen yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa lembaga

Judul atau nama dokumen ditulis paling awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit, dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 1989. Jakarta: PT Kreasi Jaya Utama.

b. Dokumen ditulis atas nama pengurus dengan atau tanpa penerbit

Nama lembaga penanggungjawab ditulis paling awal, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut, atau nama penerbit (kalau ada).

Contoh:

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Departement of Information Republic Indonesia 1984. *The Women of Indonesia*, Jakarta: Departement of Information

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1991 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Balai Pustaka.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN USULAN DISERTASI

Sebagaimana pemaparan sebelumnya bahwa penulisan disertasi melalui beberapa tahapan dari penulisan usulan disertasi berupa proposal hingga penyusunan disertasi secara utuh sebagai karya ilmiah mahasiswa jenjang pendidikan strata tiga (S-3) yang menjadi persyaratan meraih gelar doktor. Seluruh tahapan penulisan disertasi harus memenuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan sistematika pedoman penulisan disertasi. Sistematika penulisan proposal dan disertasi pada umumnya terkait dengan tatanan penulisan dari halaman judul hingga lampiran-lampiran.

Proposal penelitian merupakan karya ilmiah yang berisi rancangan capaian penelitian yang disusun berdasarkan topik permasalahan yang diangkat serta bidang keilmuan peneliti sebagai gambaran rancangan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Proposal penelitian merupakan draft gagasan mahasiswa program doktor untuk mendapat persetujuan dan mempertanggungjawabkannya dalam rangka melanjutkan penelitian ke tahapan selanjutnya serta memberikan gambaran atas rencana penelitian sebagai langkah awal mencapai gelar doktor. Proposal yang baik memuat permasalahan yang jelas dan menarik, memiliki urgensi penelitian, serta logis dan sistematis. Dengan demikian, proposal penelitian disusun berdasarkan sistematika yang telah disepakati oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang memuat beberapa aspek penting,

diantaranya judul penelitian, pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta kerangka pikir, serta metode penelitian. Secara spesifik, berikut sistematika penulisan proposal penelitian.

A. Penelitian Kuantitatif

Sistematika penulisan usulan penelitian kuantitatif dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Desain Penelitian (Jika penelitian eksperimen)
- C. Prosedur Penelitian (Jika penelitian eksperimen)
- D. Lokasi dan Waktu Penelitian
- E. Populasi dan Sampel
- F. Variabel Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Hipotesis Statistik

DAFTAR PUSTAKA

B. Penelitian Kualitatif

Sistematika penulisan usulan penelitian kualitatif dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah

- B. Masalah dan Fokus Penelitian (untuk Prodi PAI, B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian)
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Batasan Istilah Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian (untuk Prodi PAI, C. Pendekatan Penelitian, D. Sumber Data: Primer, Sekunder, E. Instrumen Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data)
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Penyajian Data

DAFTAR PUSTAKA

C. Penelitian *Mix Method*

Sistematika penulisan usulan penelitian *mix method* dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Definisi Konsep Penelitian
- C. Hasil Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Pikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian

C. Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

D. Penelitian Pengembangan

Sistematika penulisan usulan penelitian pengembangan dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Spesifikasi Produk Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

B. Teori Dasar Pengembangan

C. Hasil Penelitian yang Relevan

D. Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Model Pengembangan

C. Prosedur Pengembangan

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

E. Subjek Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

E. Penelitian Kepustakaan (Library Research) (untuk prodi PAI)

Contoh Sistematika penulisan disertasi dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

CONTOH JUDUL PENELITIAN: MAKNA PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Rumusan Masalah
- C. Pengetrian istilah dalam judul dan ruang lingkup pembahasan
- D. Kajian pustaka / penelitian yang relevan
- E. Metode Penelitian
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

- A. Pengertian Pendidikan Islam
- B. Landasan Pendidikan Islam
- C. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.

BAB III ANALISIS AYAT-AYAT TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

- A. Analisis Kebahasaan
- B. Analisis Penafsiran (Eksegesis)
- C. Analisis Pendidikan Islam

F. Penelitian Studi Tokoh (untuk prodi PAI)

Contoh Sistematika penulisan disertasi dengan jenis penelitian studi tokoh dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Pengetrian istilah dalam judul dan ruang lingkup pembahasan
- D. Kajian pustaka / penelitian yang relevan
- E. Metode Penelitian
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II BIOGRAFI, KARIER DAN KARYA

- A. Tempat dan Waktu Lahir
- B. Riwayat Pendidikan
- C. Riwayat Organisasi
- D. Riwayat Keluarga (Jika ada)
- E. Pengalaman Karier
- F. Karya Tulis
- G. Guru dan Murid

BAB III KONSEP PEMIKIRAN

- A. Ide dan Gagasan
- B. Temuan dan Sumbangan Pemikiran
- C. Dan Seterusnya (jika ada)

Berikut dipaparkan penjelasan singkat terkait komponen dasar penulisan usulan disertasi.

Halaman Judul

Judul penelitian merupakan cerminan dari tema penelitian yang ditentukan berdasarkan hasil telaah terhadap topik permasalahan yang dipilih oleh peneliti merujuk pada berbagai fenomena yang terjadi. Judul penelitian yang baik, memenuhi syarat berikut:

1. Judul dirumuskan berdasarkan hasil telaah atas tema penelitian yang merujuk pada permasalahan dari beberapa fakta empiris
2. Judul dituliskan secara singkat, jelas, dan logis dalam menggambarkan apa yang akan diteliti.
3. Jumlah kata judul penelitian tidak melebihi 16 kata, tidak termasuk kata hubung.
4. Nama-nama variabel/peubah tidak harus semua dicantumkan dalam judul.
5. Tidak perlu mencantumkan semua tingkatan unit administrasi lokasi penelitian.

Sistematika penulisan halaman judul proposal disertasi mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan PROPOSAL tepat pada tepi atas
2. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia (huruf kapital tegak tidak ditebalkan)
3. Judul disertasi dalam bahasa Inggris (huruf kapital miring tidak ditebalkan)
4. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
5. Logo Universitas Muhammadiyah Makassar ukuran diameter 3 cm

6. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA
7. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
8. Tulisan tahun pengajuan proposal

Seluruh tulisan dan logo diketik pada posisi tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam. Halaman judul telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor i, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Lembar Pengesahan

Sistematika penulisan lembar pengesahan proposal disertasi mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan LEMBAR PENGESAHAN tepat pada tepi atas
2. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia (huruf besar kecil tegak tidak ditebalkan)
3. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
4. Nomor Induk Mahasiswa
5. Program Studi
6. Kolom tanda tangan persetujuan Promotor dan Kopromotor, diketahui oleh Ketua Program Studi dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian singkat ucapan rasa syukur dan terima kasih mahasiswa dalam bentuk esai, serta maksud penulisan disertasi. Pada halaman akhir kata pengantar, mahasiswa menuliskan tempat, bulan, dan tahun ujian disertasi pada

sebelah kiri tiga spasi di bawah kalimat terakhir kata pengantar dan mencantumkan nama mahasiswa tanpa gelar akademik di bawahnya sejauh empat spasi.

Daftar Isi

Bagian ini merupakan bagian penting dari disertasi karena memuat secara rinci seluruh isi disertasi secara teratur berdasarkan nomor halaman. Daftar isi memuat seluruh bagian mulai halaman sampul hingga lampiran-lampiran. Sistematika penulisan daftar isi disertasi mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR ISI diketik dengan huruf kapital tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Daftar isi disusun secara teratur dan memuat secara rinci isi keseluruhan proposal penelitian.
3. Tulisan halaman diketik merapat ke tepi kanan, tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR ISI. Susunan daftar isi dimulai dua spasi di bawah tulisan halaman.
4. Jarak antarjudul dan subjudul daftar isi adalah spasi ganda. Apabila judul dan subjudul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.
5. Judul, subjudul, dan anak subjudul ditulis dengan huruf yang sama dengan teks tanpa ditebalkan.

Daftar Tabel

Daftar tabel disusun secara sistematis sesuai dengan nomor tabel dan halamannya pada isi disertasi. Sistematika penulisan daftar tabel mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR TABEL diketik dengan huruf kapital tegak, tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Nomor diketik pada tepi kiri dan tulisan halaman diketik pada tepi kanan bidang pengetikan dengan jarak tiga spasi dari tulisan DAFTAR TABEL.
3. Judul tabel diketik dengan huruf kapital pada huruf awal kata pertama, dimulai tiga ketukan setelah tanda titik yang mengikuti nomor tabel dan berakhir satu ketukan sebelum huruf H dari kata halaman.
4. Jarak antarjudul tabel adalah spasi ganda. Apabila judul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.

Daftar Gambar

Daftar gambar memuat seluruh judul gambar yang ada di dalam disertasi dilengkapi dengan nomor halamannya. Daftar Gambar dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel.

Pendahuluan

Bab pendahuluan pada proposal disertasi setidaknya memuat empat subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat penjelasan atau argumentasi terkait urgensi dilaksanakannya penelitian yang menguraikan masalah berupa kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil. Latar belakang masalah menunjukkan ketajaman masalah sehingga dipandang penting atau menarik untuk ditelaah dan dianalisa.

Rumusan Masalah/ Fokus Masalah

Bagian ini berisi pertanyaan yang akan dijawab melalui kajian pustaka dan proses penelitian. Rumusan masalah/fokus masalah sejalan dengan latar belakang masalah dan menjelaskan hal-hal yang diteliti sehingga batasan masalah penelitian jelas dan membawa manfaat. Rumusan masalah dapat memuat beragam kata tanya seperti bagaimana, seberapa, mengapa, dan sebagaimana bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hakikatnya relevan dengan masalah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Penulisan disertasi bertujuan utama untuk menemukan hal baru atau dikenal dengan novelty.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipaparkan dalam bentuk manfaat teoritis dan praktis dari temuan atau hasil penelitian. Manfaat teoretis umumnya memuat manfaat jangka panjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis umumnya memuat dampak langsung terhadap pemecahan masalah penelitian, kehidupan masyarakat, pengembangan Ipteks, atau pengambilan kebijakan.

Tinjauan Pustaka

Bagian ini menguraikan kajian teori, konsep, atau penelitian relevan yang dirujuk sebagai landasan pelaksanaan penelitian disertasi terkait dengan fokus penelitian yang dibahas dalam disertasi. Tinjauan pustaka berisi uraian kajian atau gagasan yang mendasari penelitian berupa rangkuman dari beberapa referensi yang berasal dari buku cetak atau buku elektronik relevan, terbaru, dan asli, serta

beberapa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai dasar pemikiran mahasiswa dalam menyusun kerangka pikir (kuantitatif) atau kerangka konsep (kualitatif) sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.

Metode Penelitian

Pada bagian ini diuraikan secara jelas metode yang digunakan serta proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga pembaca meyakini kebenaran, keakuratan, serta presisi ilmiah disertasi yang telah disusun. Oleh karena setiap disiplin ilmu memiliki masing-masing metode, maka penting untuk memaparkan jenis penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data (kuantitatif) atau teknik pengumpulan informasi dan keabsahan data (kualitatif)

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat seluruh referensi yang dirujuk dalam proposal disertasi, baik dari buku, jurnal, atau sumber lainnya. Tata cara penulisan daftar pustaka dilakukan sesuai dengan arahan yang tertera pada pedoman penulisan disertasi ini.

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN DISERTASI

Disertasi memiliki kedalaman kajian dan ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan skripsi dan tesis. Disertasi sebagai laporan hasil penelitian mahasiswa program doktor memuat komponen yang sebagian besar sudah terdapat pada proposal disertasi, namun terdapat beberapa komponen tambahan, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran sebagai bab tersendiri. Uraian hasil penelitian dan pembahasan umumnya menjawab pertanyaan dalam proposal disertasi. Laporan disertasi untuk berbagai jenis penelitian setidaknya berisi beberapa komponen yaitu bagian awal, inti, dan bagian akhir. Secara spesifik, berikut dipaparkan sistematika penulisan disertasi.

A. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori yang sudah ada, memaparkan dengan jelas hubungan antarvariabel, sehingga fenomena dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif antara lain eksperimen, korelasi, deskriptif, survei, kausal komparatif, dan inferensial. Sistematika penulisan disertasi dengan menggunakan penelitian kuantitatif dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

ABSTRAK

ABSTRACT

(untuk Prodi PAI, ditambah ABSTAK Bahasa Arab)

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRASLITERASI (Arab-Latin) dan Singkatan (untuk Prodi PAI)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah (untuk Prodi PAI, B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian)
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Desain Penelitian (Jika penelitian eksperimen)
- D. Prosedur Penelitian (Jika penelitian eksperimen)
- E. Populasi dan Sampel
- F. Variabel Penelitian
- G. Definisi Operasional Variabel
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Analisis Data
- J. Hipotesis Statistik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Kebaruan Penelitian (Novelty)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Berikut dipaparkan penjelasan singkat terkait komponen sistematika disertasi dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

Halaman Sampul

Tulisan pada sampul disertasi menggunakan huruf kapital yang ditebalkan. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia terletak tepat pada tepi atas disusul dengan judul disertasi dalam bahasa Inggris dibawahnya dan dicetak miring. Apabila judul disertasi ditulis dalam bahasa asing, maka judul dalam bahasa asing ditulis lebih dahulu kemudian judul dalam bahasa Indonesia di bawahnya. Adapun sistematika penulisan sampul depan disertasi mengikuti susunan berikut:

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia
2. Judul disertasi dalam bahasa Inggris
3. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
4. Logo Universitas Muhammadiyah Makassar ukuran diameter 3 cm
5. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA
6. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
7. Tulisan tahun lulus ujian disertasi

Seluruh tulisan dan logo diketik pada posisi tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam.

Halaman Judul

Sistematika penulisan halaman judul sama dengan sampul depan disertasi. Halaman judul telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor i, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengajuan

Sistematika penulisan halaman pengajuan memuat beberapa komponen berikut ini.

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital tegak dan ditebalkan
2. Tulisan Disertasi
3. Tulisan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat
4. Tulisan Doktor
5. Tulisan Program Studi
6. Nama Program Studi
7. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
8. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
9. Tulisan kepada
10. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA (bold, tegak)
11. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (bold, tegak)
12. Tahun lulus ujian disertasi (bold, tegak)

Halaman pengajuan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor ii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan merupakan kertas berlogo Universitas Muhammadiyah Makassar berwarna emas. Sistematika halaman pengesahan ini berisi komponen berikut:

1. Tulisan DISERTASI
2. Judul disertasi (dalam huruf kapital, bold, tegak)
3. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
4. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik (huruf kapital, tidak bold, tegak);

5. Nomor induk mahasiswa (tidak bold, tegak);
6. Tulisan Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian disertasi pada tanggal (tanggal lulus ujian disertasi yang ditandai dengan pembacaan yudisium kelulusan pada saat ujian promosi doktor);
7. Tersedia kolom tandatangan persetujuan oleh Promotor, Kopromotor, Ketua Program Studi, dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Halaman pengesahan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor iii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Pernyataan Keaslian Disertasi

Pada bagian ini memuat pernyataan mahasiswa terkait keaslian seluruh ide, gagasan, konsep, dan teori yang dibangun pada disertasi tersebut serta belum pernah digunakan atau diterbitkan sebelumnya dalam rangka memperoleh gelar akademik, kecuali kutipan.

Abstrak

Abstrak berisi uraian ringkas yang mencakup keseluruhan terhadap isi judul disertasi atau intisari disertasi yang bersifat komprehensif, sehingga isi disertasi dapat dipaparkan dengan jelas. Abstrak disusun dengan urutan tulisan ABSTRAK tegak dan ditebalkan tepat pada posisi tengah tepi atas bidang pengetikan. Pada jarak tiga spasi di bawahnya pada tepi kiri bidang pengetikan, dituliskan nama mahasiswa tanpa gelar akademik (ditulis dengan huruf kapital, tidak dibold, tegak) diakhiri tanda titik, tahun lulus disertasi diakhiri tanda titik, judul disertasi ditulis dengan huruf miring dan huruf kecil (kecuali huruf pertama setiap kata) diakhiri

tanda titik, tulisan "dibimbing oleh" yang diikuti nama promotor dan kopromotor tanpa gelar akademik.

Isi abstrak diketik dalam satu paragraf dengan spasi tunggal dan tidak melebihi satu halaman kertas HVS A4. Abstrak mencakup uraian latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian, metode penelitian terkait uraian prosedur dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data, serta hasil penelitian yang disajikan secara menarik. Abstrak perlu disusun secara jelas, sistematis, lengkap, dan padat.

Abstract

Bagian ini berisi terjemahan abstrak dalam bahasa Inggris. Terjemahan mengikuti kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan abstract sama dengan abstrak.

Abstrak (bahasa Arab untuk Prodi PAI)

Abstrak Bahasa Arab, berisi terjemahan abstrak dalam bahasa Arab. Terjemahan mengikuti kaidah bahasa Arab yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan abstrak bahasa Arab sama dengan abstrak bahasa Indonesia)

Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian singkat ucapan rasa syukur dan terima kasih mahasiswa dalam bentuk esai, serta maksud penulisan disertasi. Pada halaman akhir kata pengantar, mahasiswa menuliskan tempat, bulan, dan tahun ujian disertasi pada sebelah kiri tiga spasi di bawah kalimat terakhir kata pengantar dan mencantumkan nama mahasiswa tanpa gelar akademik di bawahnya sejauh empat spasi.

Pedoman Trasliterasi Arab-Latin dan Singkatan. (untuk Prodi PAI)

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi ke dalam huruf Latin adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia.

Contoh: Lampiran 15

Daftar Isi

Bagian ini merupakan bagian penting dari disertasi karena memuat secara rinci seluruh isi disertasi secara teratur berdasarkan nomor halaman. Daftar isi memuat seluruh bagian mulai halaman sampul hingga lampiran-lampiran. Sistematika penulisan daftar isi disertasi mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR ISI diketik dengan huruf kapital tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Daftar isi disusun secara teratur dan memuat secara rinci isi keseluruhan proposal penelitian.
3. Tulisan halaman diketik merapat ke tepi kanan, tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR ISI. Susunan daftar isi dimulai dua spasi di bawah tulisan halaman.
4. Jarak antarjudul dan subjudul daftar isi adalah spasi ganda. Apabila judul dan subjudul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.
5. Judul, subjudul, dan anak subjudul ditulis dengan huruf yang sama dengan teks tanpa ditebalkan.

Daftar Tabel

Daftar tabel disusun secara sistematis sesuai dengan nomor tabel dan halamannya pada isi disertasi. Sistematika penulisan daftar tabel mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR TABEL diketik dengan huruf kapital tegak, tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Nomor diketik pada tepi kiri dan tulisan halaman diketik pada tepi kanan bidang pengetikan dengan jarak tiga spasi dari tulisan DAFTAR TABEL.
3. Judul tabel diketik dengan huruf kapital pada huruf awal kata pertama, dimulai tiga ketukan setelah tanda titik yang mengikuti nomor tabel dan berakhir satu ketukan sebelum huruf H dari kata halaman.
4. Jarak antarjudul tabel adalah spasi ganda. Apabila judul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.

Daftar Gambar

Daftar gambar memuat seluruh judul gambar yang ada di dalam disertasi dilengkapi dengan nomor halamannya. Daftar Gambar dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi judul seluruh lampiran yang melengkapi disertasi dilengkapi nomor halamannya agar memudahkan dalam mencari lampiran yang

dibutuhkan. Daftar lampiran dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel dan daftar gambar.

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan pada disertasi setidaknya memuat empat subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat penjelasan atau argumentasi yang rasional terkait urgensi dilaksanakannya penelitian yang menguraikan masalah berupa kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil. Latar belakang masalah menunjukkan ketajaman masalah dari *das sein* dan *das sollen* yang ditunjang dengan adanya teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga dipandang penting atau menarik untuk ditelaah dan dianalisa.

Rumusan Masalah

Bagian ini berisi pertanyaan yang akan dijawab melalui kajian pustaka dan proses penelitian. Rumusan masalah sejalan dengan latar belakang masalah dan menjelaskan hal-hal yang diteliti sehingga batasan masalah penelitian jelas dan membawa manfaat. Rumusan masalah dapat memuat beragam kata tanya seperti bagaimana, seberapa, mengapa, dan sebagaimana bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hakikatnya relevan dengan masalah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Penulisan disertasi bertujuan utama untuk menemukan hal baru atau dikenal dengan novelty.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipaparkan dalam bentuk manfaat teoritis dan praktis dari temuan atau hasil penelitian. Manfaat teoretis umumnya memuat manfaat jangka panjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis umumnya memuat dampak langsung terhadap pemecahan masalah penelitian, kehidupan masyarakat, pengembangan Ipteks, atau pengambilan kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Bagian ini menguraikan judul, subjudul, serta anak subjudul kajian teori, konsep, atau penelitian relevan yang dirujuk sebagai landasan pelaksanaan penelitian disertasi terkait dengan masalah penelitian yang dibahas dalam disertasi. Tinjauan pustaka berisi uraian kajian atau gagasan yang mendasari penelitian berupa rangkuman dari beberapa referensi yang berasal dari buku cetak atau buku elektronik relevan, terbaru, dan asli, serta beberapa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

Tinjauan pustaka harus diuraikan dengan jelas sebagai dasar penelitian serta penjelasan terkait variabel yang dibahas pada penelitian tersebut lengkap dengan indikatornya. Fakta yang dikemukakan pada tinjauan pustaka sebaiknya bersumber

dari dokumen asli yang sudah atau belum dipublikasikan. Sumber referensi tersebut akan dituliskan pada daftar rujukan, sehingga harus memiliki identitas lengkap.

Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai dasar pemikiran mahasiswa dalam menyusun kerangka pikir sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Kerangka pikir menjadi gambaran pola hubungan antarvariabel yang dapat menjelaskan masalah penelitian dalam bentuk diagram atau skema.

Kerangka Pikir

Bagian ini memaparkan kerangka grafis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadikan masalah penelitian lebih jelas berdasarkan kajian teori. Kerangka pikir dibuat dengan tujuan menjelaskan berbagai makna dari variabel penelitian berdasarkan kajian teori kemudian memetakan variabel dan keterkaitan antar variabel yang divisualisasikan dalam bentuk kerangka.

Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan terbukti mendapatkan hasil yang valid serta memiliki kesesuaian dengan judul dan tujuan penelitian disertasi yang dibangun oleh mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dituliskan dalam pernyataan singkat, lugas, dan jelas berdasarkan kajian teoretis dan kerangka pikir. Jika demikian, mahasiswa harus merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas atas dasar kajian teoretis yang telah dilakukan.

Pada umumnya hipotesis dituliskan untuk rumusan masalah yang membutuhkan uji hipotesis secara kuantitatif dalam bentuk hipotesis statistik atau hanya pernyataan.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan secara jelas metode yang digunakan serta proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga pembaca meyakini kebenaran, keakuratan, serta presisi ilmiah disertasi yang telah disusun. Oleh karena setiap disiplin ilmu memiliki masing-masing metode, maka penting untuk memaparkan jenis penelitian yang digunakan. Namun demikian, secara teknis sistematika metode penelitian disertasi setidaknya memuat komponen berikut:

Pada bagian ini diuraikan secara jelas metode yang digunakan serta proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga pembaca meyakini kebenaran, keakuratan, serta presisi ilmiah disertasi yang telah disusun. Sistematika metode penelitian kualitatif memuat komponen berikut:

Jenis Penelitian

Bagian ini memaparkan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan oleh mahasiswa, diantaranya penelitian eksperimen, korelasi, deskriptif, survei, kausal komparatif, dan inferensial. Peneliti memilih jenis penelitian sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian atau teori yang akan diujicobakan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini memuat tempat pelaksanaan penelitian dan karakteristik tempat tersebut sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan permasalahan penelitian dan pertimbangan lain. Bagian ini juga memaparkan alokasi waktu penelitian dari tahap awal hingga akhir. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi dan

waktu penelitian dilakukan agar sesuai dengan variabel yang akan diamati serta memungkinkan terjawabnya seluruh rumusan masalah penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini memaparkan seberapa besar populasi penelitian serta sampel dan teknik pengambilan sampel atau sumber diperolehnya data penelitian, sehingga pembaca mengetahui asal muasal pemerolehan data yang akan dianalisis dalam penelitian. Selain itu, dipaparkan pula teknik pengambilan sampel dari populasi penelitian sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti.

Desain Penelitian

Bagian ini memaparkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, sehingga hubungan antarvariabel dapat diidentifikasi untuk selanjutnya dianalisa sehingga arah pelaksanaan penelitian menjadi jelas.

Variabel Penelitian

Bagian ini memaparkan variabel yang diamati dalam penelitian, baik variabel bebas maupun terikat. Variabel bebas dianggap sebagai variabel yang perubahannya dapat mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat dianggap sebagai variabel yang diukur untuk melihat pengaruh variabel lain.

Definisi Operasional Variabel

Bagian ini memaparkan arti operasional dari variabel yang dikaji dalam penelitian secara detail sehingga dapat diamati dan diukur secara tepat dengan alat ukur yang jelas.

Prosedur Penelitian

Bagian ini memaparkan tahapan penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Instrumen Penelitian

Bagian ini memaparkan alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data disertai validitas dan reliabilitas instrumen sehingga terlihat kualitasnya, instrumen penelitian bergantung dari cara mahasiswa dalam mengumpulkan data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini memaparkan tahapan cara dan proses pengumpulan data berdasarkan masalah dan tujuan penelitian secara holistik dan integratif menggunakan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif adalah

Teknik Analisis Data

Bagian ini mendeskripsikan pengorganisasian data hasil penelitian dengan cara menganalisis data hasil penelitian secara rasional. Penelitian kuantitatif lebih menekankan analisis yang melibatkan uji prasyarat dan statistika inferensial. Adapun penelitian kualitatif bergantung pada setting penelitian dalam bentuk pengujian keabsahan data seperti triangulasi data.

Hipotesis Statistik

Bagian ini berisi pernyataan yang dapat diuji secara statistik antara dua variabel atau lebih dalam penelitian disertasi. Pada umumnya hipotesis statistik memiliki dua bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan temuan penelitian dari hasil pengujian hipotesis penelitian. Pemaparan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hipotesis penelitian secara sistematis. Hasil penelitian menyajikan temuan sekadarnya saja, sehingga dibutuhkan pembahasan yang melibatkan teori-teori pendukung temuan penelitian tersebut berdasarkan kajian teori pada rujukan yang dipilih. Pada umumnya, hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan secara terpisah pada penelitian kuantitatif agar terlihat jelas data yang diperoleh dengan deskripsi dari data tersebut. Hasil penelitian umumnya disertai dengan tabel atau grafik yang diinterpretasikan agar maknanya jelas. Begitupun dengan pengujian hipotesis menggunakan statistika harus dipaparkan dengan jelas pula. Hasil penelitian ditunjang oleh pembahasan yang menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang dirujuk sebagai dasar pembahasan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut.

Bagian ini juga membahas keterbatasan dan kebaruan penelitian. Keterbatasan adalah kendala yang ditemui peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga mempengaruhi hasil akhir penelitian. Adapun novelty merupakan pemaparan unsur baru sehingga dianggap memberikan kontribusi keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran merupakan bagian inti disertasi paling akhir. Kesimpulan dan saran dituliskan secara terpisah. Kesimpulan berisi inferensi penelitian berupa hasil deskripsi data atau pengujian hipotesis yang dituliskan

dengan singkat, padat, dan jelas. Kesimpulan dituliskan secara lugas sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Saran berisi sajian rekomendasi peneliti berdasarkan kesimpulan yang berisi tindak lanjut sumbangsi penelitian terhadap pengguna atau masyarakat luas, bahkan kepada ilmuawan serta penentu kebijakan demi kepentingan perkembangan teori maupun nilai praktik kajian penelitian.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisikan daftar buku (cetak atau non cetak), jurnal, majalah, laporan penelitian, dan sumber lain yang dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan disertasi. Daftar pustaka mencantumkan seluruh sumber yang dirujuk atau dikutip, secara langsung maupun tidak langsung serta dituliskan sesuai tata cara penulisan rujukan berdasarkan pedoman ini.

Lampiran

Komponen lampiran antara lain instrumen penelitian, data mentah penelitian, dokumentasi pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian, uraian hasil analisis data penelitian, dan riwayat hidup. Format penulisan lampiran mengikuti pada bagian isi disertasi, termasuk format margin dan penomoran halaman. Batas pemisah antara isi disertasi dengan lampiran ditandai dengan kertas berlogo yang dituliskan kata LAMPIRAN dengan ukuran huruf lebih besar dari judul Bab agar terlihat jelas dan diletakkan pada bagian tengah simetris kanan kiri atas bawah. Setiap bagian dari lampiran diberi nomor dengan angka Arab yang diikuti titik dan nama lampiran dan dituliskan secara berurutan. Riwayat hidup disajikan secara

naratif dengan sudut pandang orang ketiga berisi nala lengkap, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, serta pengalaman organisasi dan prestasi yang relevan dengan pendidikan yang ditempuh.

B. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena mendalam menggunakan data deskriptif dari sumber data penelitian. Penelitian kualitatif antara lain etnografi, studi kasus, studi dokumen dan kepustakaan, observasi alami, wawancara terpusat, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi sejarah. Sistematika penulisan disertasi dengan menggunakan penelitian kualitatif dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

ABSTRAK

ABSTRACT

ABSTRAK (BAHAS ARAB untuk Prodi PAI)

Abstrak Bahasa Arab, berisi terjemahan abstrak dalam bahasa Arab. Terjemahan mengikuti kaidah bahasa Arab yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan abstrak bahasa Arab sama dengan abtrak bahasa Indonesia)

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI (untuk Prodi PAI)

Trasliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi ke dalam huruf Latin adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia.

Contoh: Lampiran no 15

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah (untuk Prodi PAI, B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian)
- B. Masalah dan Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Batasan Istilah Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian

- B. Lokasi Penelitian (untuk Prodi PAI, C. Pendekatan Penelitian, D. Sumber Data: Primer, Sekunder. E. Instrumen Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data)
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Penyajian Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Kebaruan Penelitian (Novelty)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Berikut dipaparkan penjelasan singkat terkait komponen sistematika disertasi dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Halaman Sampul

Tulisan pada sampul disertasi menggunakan huruf kapital yang ditebalkan. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia terletak tepat pada tepi atas disusul dengan judul disertasi dalam bahasa Inggris dibawahnya dan dicetak miring. Apabila judul disertasi ditulis dalam bahasa asing, maka judul dalam bahasa asing ditulis lebih

dahulu kemudian judul dalam bahasa Indonesia di bawahnya. Adapun sistematika penulisan sampul depan disertasi mengikuti susunan berikut:

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia
2. Judul disertasi dalam bahasa Inggris
3. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
4. Logo Universitas Muhammadiyah Makassar ukuran diameter 3 cm
5. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA
6. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
7. Tulisan tahun lulus ujian disertasi

Seluruh tulisan dan logo diketik pada posisi tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam.

Halaman Judul

Sistematika penulisan halaman judul sama dengan sampul depan disertasi. Halaman judul telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor i, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengajuan

Sistematika penulisan halaman pengajuan memuat beberapa komponen berikut ini.

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital tegak dan ditebalkan
2. Tulisan Disertasi
3. Tulisan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat
4. Tulisan Doktor

5. Tulisan Program Studi
6. Nama Program Studi
7. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
8. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
9. Tulisan kepada
10. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA (bold, tegak)
11. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (bold, tegak)
12. Tahun lulus ujian disertasi (bold, tegak)

Halaman pengajuan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor ii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan merupakan kertas berlogo Universitas Muhammadiyah Makassar berwarna emas. Sistematika halaman pengesahan ini berisi komponen berikut:

1. Tulisan DISERTASI
2. Judul disertasi (dalam huruf kapital, bold, tegak)
3. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
4. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik (huruf kapital, tidak bold, tegak);
5. Nomor induk mahasiswa (tidak bold, tegak);
6. Tulisan Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian disertasi pada tanggal
(tanggal lulus ujian disertasi yang ditandai dengan pembacaan yudisium kelulusan pada saat ujian promosi doktor);

7. Tersedia kolom tandatangan persetujuan oleh Promotor, Kopromotor, Ketua Program Studi, dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Halaman pengesahan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor iii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Pernyataan Keaslian Disertasi

Pada bagian ini memuat pernyataan mahasiswa terkait keaslian seluruh ide, gagasan, konsep, dan teori yang dibangun pada disertasi tersebut serta belum pernah digunakan atau diterbitkan sebelumnya dalam rangka memperoleh gelar akademik, kecuali kutipan.

Abstrak

Abstrak berisi uraian ringkas yang mencakup keseluruhan terhadap isi judul disertasi atau intisari disertasi yang bersifat komprehensif, sehingga isi disertasi dapat dipaparkan dengan jelas. Abstrak disusun dengan urutan tulisan ABSTRAK tegak dan ditebalkan tepat pada posisi tengah tepi atas bidang pengetikan. Pada jarak tiga spasi di bawahnya pada tepi kiri bidang pengetikan, dituliskan nama mahasiswa tanpa gelar akademik (ditulis dengan huruf kapital, tidak dibold, tegak) diakhiri tanda titik, tahun lulus disertasi diakhiri tanda titik, judul disertasi ditulis dengan huruf miring dan huruf kecil (kecuali huruf pertama setiap kata) diakhiri tanda titik, tulisan "dibimbing oleh" yang diikuti nama promotor dan kopromotor tanpa gelar akademik.

Isi abstrak diketik dalam satu paragraf dengan spasi tunggal dan tidak melebihi satu halaman kertas HVS A4. Abstrak mencakup uraian latar belakang,

permasalahan dan tujuan penelitian, metode penelitian terkait uraian prosedur dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data, serta hasil penelitian yang disajikan secara menarik. Abstrak perlu disusun secara jelas, sistematis, lengkap, dan padat.

Abstract

Bagian ini berisi terjemahan abstrak dalam bahasa Inggris. Terjemahan mengikuti kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan abstract sama dengan abstrak.

Abstrak bahasa Arab (untuk Prodi PAI)

Abstrak Bahasa Arab, berisi terjemahan abstrak dalam bahasa Arab. Terjemahan mengikuti kaidah bahasa Arab yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan abstrak bahasa Arab sama dengan abstrak bahasa Indonesia)

Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian singkat ucapan rasa syukur dan terima kasih mahasiswa dalam bentuk esai, serta maksud penulisan disertasi. Pada halaman akhir kata pengantar, mahasiswa menuliskan tempat, bulan, dan tahun ujian disertasi pada sebelah kiri tiga spasi di bawah kalimat terakhir kata pengantar dan mencantumkan nama mahasiswa tanpa gelar akademik di bawahnya sejauh empat spasi.

Daftar Isi

Bagian ini merupakan bagian penting dari disertasi karena memuat secara rinci seluruh isi disertasi secara teratur berdasarkan nomor halaman. Daftar isi memuat seluruh bagian mulai halaman sampul hingga lampiran-lampiran. Sistematika penulisan daftar isi disertasi mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR ISI diketik dengan huruf kapital tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Daftar isi disusun secara teratur dan memuat secara rinci isi keseluruhan proposal penelitian.
3. Tulisan halaman diketik merapat ke tepi kanan, tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR ISI. Susunan daftar isi dimulai dua spasi di bawah tulisan halaman.
4. Jarak antarjudul dan subjudul daftar isi adalah spasi ganda. Apabila judul dan subjudul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.
5. Judul, subjudul, dan anak subjudul ditulis dengan huruf yang sama dengan teks tanpa ditebalkan.

Daftar Tabel

Daftar tabel disusun secara sistematis sesuai dengan nomor tabel dan halamannya pada isi disertasi. Sistematika penulisan daftar tabel mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR TABEL diketik dengan huruf kapital tegak, tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Nomor diketik pada tepi kiri dan tulisan halaman diketik pada tepi kanan bidang pengetikan dengan jarak tiga spasi dari tulisan DAFTAR TABEL.

3. Judul tabel diketik dengan huruf kapital pada huruf awal kata pertama, dimulai tiga ketukan setelah tanda titik yang mengikuti nomor tabel dan berakhir satu ketukan sebelum huruf H dari kata halaman.
4. Jarak antarjudul tabel adalah spasi ganda. Apabila judul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.

Daftar Gambar

Daftar gambar memuat seluruh judul gambar yang ada di dalam disertasi dilengkapi dengan nomor halamannya. Daftar Gambar dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi judul seluruh lampiran yang melengkapi disertasi dilengkapi nomor halamannya agar memudahkan dalam mencari lampiran yang dibutuhkan. Daftar lampiran dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel dan daftar gambar.

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan pada disertasi setidaknya memuat empat subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat penjelasan atau argumentasi yang rasional terkait urgensi dilaksanakannya penelitian yang menguraikan masalah berupa kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil. Latar belakang masalah menunjukkan ketajaman masalah dari *das sein* dan *das sollen* yang ditunjang dengan adanya teori

atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga dipandang penting atau menarik untuk ditelaah dan dianalisa.

Rumusan Masalah

Bagian ini berisi pertanyaan yang akan dijawab melalui kajian pustaka dan proses penelitian. Rumusan masalah/fokus masalah sejalan dengan latar belakang masalah dan menjelaskan hal-hal yang diteliti sehingga batasan masalah penelitian jelas dan membawa manfaat. Rumusan masalah dapat memuat beragam kata tanya seperti bagaimana, seberapa, mengapa, dan sebagaimana bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hakikatnya relevan dengan masalah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Penulisan disertasi bertujuan utama untuk menemukan hal baru atau dikenal dengan novelty.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipaparkan dalam bentuk manfaat teoritis dan praktis dari temuan atau hasil penelitian. Manfaat teoretis umumnya memuat manfaat jangka panjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis umumnya memuat dampak langsung terhadap pemecahan masalah penelitian, kehidupan masyarakat, pengembangan ipteks, atau pengambilan kebijakan.

Batasan Istilah Penelitian

Batasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan pengertian atas beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Melalui batasan istilah ini, variabel atau fokus penelitian dapat didefinisikan dengan jelas. Dengan

demikian, pengamatan dan pengukuran dapat dilakukan secara cermat terhadap subjek penelitian atau fenomena.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Bagian ini menguraikan judul, subjudul, serta anak subjudul kajian teori, konsep, atau penelitian relevan yang dirujuk sebagai landasan pelaksanaan penelitian disertasi terkait dengan fokus penelitian yang dibahas dalam disertasi. Tinjauan pustaka berisi uraian kajian atau gagasan yang mendasari penelitian berupa rangkuman dari beberapa referensi yang berasal dari buku cetak atau buku elektronik relevan, terbaru, dan asli, serta beberapa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

Tinjauan pustaka harus diuraikan dengan jelas sebagai dasar penelitian serta penjelasan terkait variabel yang dibahas pada penelitian tersebut lengkap dengan indikatornya. Fakta yang dikemukakan pada tinjauan pustaka sebaiknya bersumber dari dokumen asli yang sudah atau belum dipublikasikan. Sumber referensi tersebut akan dituliskan pada daftar rujukan, sehingga harus memiliki identitas lengkap.

Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai dasar pemikiran mahasiswa dalam menyusun kerangka pikir (kuantitatif) atau kerangka konsep (kualitatif) sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Kerangka pikir atau kerangka konsep menjadi gambaran pola hubungan antarvariabel yang dapat menjelaskan masalah penelitian dalam bentuk diagram atau skema.

Kerangka Konsep Penelitian

Bagian ini memuat narasi atau kerangka grafis yang menggambarkan hubungan suatu konsep dengan konsep lain terkait fokus masalah penelitian dengan tujuan memaparkan topik penelitian secara lebih detail berdasarkan kajian teori. Kerangka konsep dibuat dengan tujuan menjelaskan berbagai makna dari konsep yang dibangun dalam penelitian berdasarkan topik penelitian dan kajian teori kemudian memetakan konsep dan keterkaitan antar konsep yang divisualisasikan dalam bentuk kerangka.

Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan terbukti mendapatkan hasil yang valid serta memiliki kesesuaian dengan judul dan tujuan penelitian disertasi yang dibangun oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan secara jelas metode yang digunakan serta proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga pembaca meyakini kebenaran, keakuratan, serta presisi ilmiah disertasi yang telah disusun. Sistematika metode penelitian kualitatif memuat komponen berikut:

Jenis Penelitian

Bagian ini memaparkan paradigma pendekatan penelitian kualitatif (naturalistik) yang menekankan pada sifat alamiah objek penelitian, bersifat apa adanya, tidak manipulatif, membahas fenomena sewajarnya, dan kehadiran peneliti

tidak begitu mempengaruhi dinamika penelitian. Hasil penelitian dideskripsikan melalui analisa fenomena atau peristiwa langsung dari individu maupun kelompok responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan yang cermat dilengkapi hasil wawancara mendalam atau analisa dokumen yang dideskripsikan secara detail. Adapun jenis penelitian kualitatif antara lain etnografi, studi kasus, studi dokumen dan kepustakaan, observasi alami, wawancara terpusat, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi sejarah. Peneliti memilih jenis penelitian sesuai dengan kebutuhan akan fokus permasalahan yang akan dipaparkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini memuat tempat pelaksanaan penelitian dan karakteristik tempat tersebut sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan fokus penelitian dan pertimbangan lain. Bagian ini juga memaparkan alokasi waktu penelitian dari tahap awal hingga akhir. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi dan waktu penelitian dilakukan agar sesuai dengan fenomena penelitian yang akan diamati serta memungkinkan terjawabnya seluruh permasalahan penelitian.

Subjek Penelitian

Bagian ini memaparkan asal muasal dan karakteristik data yang diperlukan pada penelitian kualitatif serta jenis datanya. Subjek penelitian sebagai sumber data hakikatnya terkait dengan prosedur dan etika pengumpulan data dari subjek atau responden penelitian, baik berupa benda maupun individu yang menjadi sumber informasi (informan). Subjek penelitian dipilih berdasarkan paradigma penelitian

kualitatif yaitu melalui seleksi berbentuk purposive sampling atau internal sampling yaitu pengambilan sampel melalui dasar pertimbangan tertentu secara jelas, tanpa melalui seleksi berbentuk *snow ball sampling* yaitu pemilihan sampel tanpa membatasi jumlah informan, serta *time sampling* yaitu pemilihan sampel melalui pertimbangan tempat dan waktu pengumpulan data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini memaparkan tahapan pengumpulan data berdasarkan masalah dan tujuan penelitian secara holistik dan integratif. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dapat dipilih oleh mahasiswa sebagai peneliti adalah teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Namun, yang perlu diingat bahwa instrumen utama atau pengumpul data penelitian kualitatif adalah peneliti. Sehingga peran peneliti dan tingkatan bias peneliti terhadap fokus penelitian perlu dipaparkan dengan jelas.

Teknik Analisis Data

Bagian ini mendeskripsikan pengorganisasian data hasil penelitian berupa pola penyusunan teks yang berasal dari responden terkait fokus penelitian. Data diinterpretasikan berdasarkan proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, serta mengkategorikan data sehingga diperoleh tema-tema yang akan diinterpretasikan menggunakan kajian teoretis, sehingga temuan penelitian berwujud teori substantif. Analisa data kualitatif umumnya dimulai sejak pengumpulan data dimulai, diawali dengan mencatat data yang dikumpulkan dari responden dan memberi kode untuk memudahkan identifikasi sumber data, memilah dan mereduksi data berdasarkan fokus masalah penelitian sehingga

terbentuk ikhtisar data, mengkategorisasi data, membuat pola hubungan antar konsep atau antar variabel, menyajikan data dalam bentuk pembahasan, memaparkan temuan penelitian, interpretasi data berdasarkan kajian teori, dan membuat kesimpulan sebagai hasil penelitian. Bagian ini memaparkan tahapan validasi data yang dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya triangulasi data, mereview informan kunci, dan mengembangkan member check. Keabsahan data dilakukan untuk meminimalisir bias penelitian. Adapun reliabilitas data kualitatif dapat dilakukan dengan mengembangkan data base penelitian.

Penyajian Data

Bagian ini memaparkan penyajian data kualitatif berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dianalisis dan telah melalui tahapan keabsahan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan deskripsi hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian merujuk pada fokus masalah, tujuan penelitian, serta konsep secara sistematis. Hasil penelitian menyajikan temuan sekadarnya saja, sehingga dibutuhkan pembahasan yang melibatkan teori-teori pendukung temuan penelitian tersebut berdasarkan kajian teori pada rujukan yang dipilih. Pada umumnya, hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan secara terpadu secara langsung. Hasil penelitian ditunjang oleh pembahasan yang menghubungkan hasil penelitian

dengan teori yang dirujuk sebagai dasar pembahasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut berbentuk penjelasan teoritik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran merupakan bagian inti disertasi paling akhir. Kesimpulan dan saran dituliskan secara terpisah. Kesimpulan berisi inferensi penelitian berupa hasil deskripsi data yang dituliskan dengan singkat, padat, dan jelas. Kesimpulan dituliskan secara lugas sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Saran berisi sajian rekomendasi peneliti berdasarkan kesimpulan yang berisi tindak lanjut sumbangsi penelitian terhadap pengguna atau masyarakat luas, bahkan kepada ilmuawan serta penentu kebijakan demi kepentingan perkembangan teori maupun nilai praktik kajian penelitian untuk dikembangkan lagi.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisikan daftar buku (cetak atau non cetak), jurnal, majalah, laporan penelitian, dan sumber lain yang dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan disertasi. Daftar pustaka mencantumkan seluruh sumber yang dirujuk atau dikutip, secara langsung maupun tidak langsung serta dituliskan sesuai tata cara penulisan rujukan berdasarkan pedoman ini.

Lampiran

Komponen lampiran antara lain instrumen penelitian, data mentah penelitian, dokumentasi pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian, uraian hasil analisis data penelitian, dan riwayat hidup. Format penulisan lampiran mengikut pada bagian isi disertasi, termasuk format margin dan penomoran halaman. Batas

pemisah antara isi disertasi dengan lampiran ditandai dengan kertas berlogo yang dituliskan kata LAMPIRAN dengan ukuran huruf lebih besar dari judul Bab agar terlihat jelas dan diletakkan pada bagian tengah simetris kanan kiri atas bawah. Setiap bagian dari lampiran diberi nomor dengan angka Arab yang diikuti titik dan nama lampiran dan dituliskan secara berurutan. Riwayat hidup disajikan secara naratif dengan sudut pandang orang ketiga berisi data lengkap, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, serta pengalaman organisasi dan prestasi yang relevan dengan pendidikan yang ditempuh.

C. Penelitian *Mix Method*

Penelitian *mixed method* merupakan sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan menyelidiki masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara mengintegrasikan dua bentuk data tersebut dalam desain penelitian sehingga menghasilkan hal atau wawasan baru yang lengkap dibandingkan jika hanya menggunakan data kuantitatif atau kualitatif saja. Peneliti dapat memilih beberapa jenis penelitian *mix method* sesuai dengan orientasi kebutuhan penelitian diantaranya *sequential explanatory designs*, *sequential exploratory designs*, dan *concurrent triangulation design*. Sistematika penulisan disertasi dengan jenis penelitian *mix method* dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Definisi Konsep Penelitian
- C. Hasil Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Pikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian
- D. Definisi Operasional Variabel

- E. Prosedur Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Kebaruan Penelitian (Novelty)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Berikut dipaparkan penjelasan singkat terkait komponen sistematika disertasi dengan menggunakan penelitian mix method.

Halaman Sampul

Tulisan pada sampul disertasi menggunakan huruf kapital yang ditebalkan. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia terletak tepat pada tepi atas disusul dengan judul disertasi dalam bahasa Inggris dibawahnya dan dicetak miring. Apabila judul disertasi ditulis dalam bahasa asing, maka judul dalam bahasa asing ditulis lebih dahulu kemudian judul dalam bahasa Indonesia di bawahnya. Adapun sistematika penulisan sampul depan disertasi mengikuti susunan berikut:

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia
2. Judul disertasi dalam bahasa Inggris

3. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
4. Logo Universitas Muhammadiyah Makassar ukuran diameter 3 cm
5. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA
6. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
7. Tulisan tahun lulus ujian disertasi

Seluruh tulisan dan logo diketik pada posisi tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam.

Halaman Judul

Sistematika penulisan halaman judul sama dengan sampul depan disertasi. Halaman judul telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor i, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengajuan

Sistematika penulisan halaman pengajuan memuat beberapa komponen berikut ini.

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital tegak dan ditebalkan
2. Tulisan Disertasi
3. Tulisan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat
4. Tulisan Doktor
5. Tulisan Program Studi
6. Nama Program Studi
7. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
8. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik

9. Tulisan kepada
10. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA (bold, tegak)
11. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (bold, tegak)
12. Tahun lulus ujian disertasi (bold, tegak)

Halaman pengajuan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor ii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan merupakan kertas berlogo Universitas Muhammadiyah Makassar berwarna emas. Sistematika halaman pengesahan ini berisi komponen berikut:

1. Tulisan DISERTASI
2. Judul disertasi (dalam huruf kapital, bold, tegak)
3. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
4. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik (huruf kapital, tidak bold, tegak);
5. Nomor induk mahasiswa (tidak bold, tegak);
6. Tulisan Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian disertasi pada tanggal
(tanggal lulus ujian disertasi yang ditandai dengan pembacaan yudisium kelulusan pada saat ujian promosi doktor);
7. Tersedia kolom tandatangan persetujuan oleh Promotor, Kopromotor, Ketua Program Studi, dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Halaman pengesahan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor iii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Pernyataan Keaslian Disertasi

Pada bagian ini memuat pernyataan mahasiswa terkait keaslian seluruh ide, gagasan, konsep, dan teori yang dibangun pada disertasi tersebut serta belum pernah digunakan atau diterbitkan sebelumnya dalam rangka memperoleh gelar akademik, kecuali kutipan.

Abstrak

Abstrak berisi uraian ringkas yang mencakup keseluruhan terhadap isi judul disertasi atau intisari disertasi yang bersifat komprehensif, sehingga isi disertasi dapat dipaparkan dengan jelas. Abstrak disusun dengan urutan tulisan ABSTRAK tegak dan ditebalkan tepat pada posisi tengah tepi atas bidang pengetikan. Pada jarak tiga spasi di bawahnya pada tepi kiri bidang pengetikan, dituliskan nama mahasiswa tanpa gelar akademik (ditulis dengan huruf kapital, tidak dibold, tegak) diakhiri tanda titik, tahun lulus disertasi diakhiri tanda titik, judul disertasi ditulis dengan huruf miring dan huruf kecil (kecuali huruf pertama setiap kata) diakhiri tanda titik, tulisan "dibimbing oleh" yang diikuti nama promotor dan kopromotor tanpa gelar akademik.

Isi abstrak diketik dalam satu paragraf dengan spasi tunggal dan tidak melebihi satu halaman kertas HVS A4. Abstrak mencakup uraian latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian, metode penelitian terkait uraian prosedur dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data, serta hasil penelitian yang disajikan secara menarik. Abstrak perlu disusun secara jelas, sistematis, lengkap, dan padat.

Abstract

Bagian ini berisi terjemahan abstrak dalam bahasa Inggris. Terjemahan mengikuti kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan abstract sama dengan abstrak.

Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian singkat ucapan rasa syukur dan terima kasih mahasiswa dalam bentuk esai, serta maksud penulisan disertasi. Pada halaman akhir kata pengantar, mahasiswa menuliskan tempat, bulan, dan tahun ujian disertasi pada sebelah kiri tiga spasi di bawah kalimat terakhir kata pengantar dan mencantumkan nama mahasiswa tanpa gelar akademik di bawahnya sejauh empat spasi.

Daftar Isi

Bagian ini merupakan bagian penting dari disertasi karena memuat secara rinci seluruh isi disertasi secara teratur berdasarkan nomor halaman. Daftar isi memuat seluruh bagian mulai halaman sampul hingga lampiran-lampiran. Sistematika penulisan daftar isi disertasi mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR ISI diketik dengan huruf kapital tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Daftar isi disusun secara teratur dan memuat secara rinci isi keseluruhan proposal penelitian.
3. Tulisan halaman diketik merapat ke tepi kanan, tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR ISI. Susunan daftar isi dimulai dua spasi di bawah tulisan halaman.

4. Jarak antarjudul dan subjudul daftar isi adalah spasi ganda. Apabila judul dan subjudul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.
5. Judul, subjudul, dan anak subjudul ditulis dengan huruf yang sama dengan teks tanpa ditebalkan.

Daftar Tabel

Daftar tabel disusun secara sistematis sesuai dengan nomor tabel dan halamannya pada isi disertasi. Sistematika penulisan daftar tabel mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR TABEL diketik dengan huruf kapital tegak, tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Nomor diketik pada tepi kiri dan tulisan halaman diketik pada tepi kanan bidang pengetikan dengan jarak tiga spasi dari tulisan DAFTAR TABEL.
3. Judul tabel diketik dengan huruf kapital pada huruf awal kata pertama, dimulai tiga ketukan setelah tanda titik yang mengikuti nomor tabel dan berakhir satu ketukan sebelum huruf H dari kata halaman.
4. Jarak antarjudul tabel adalah spasi ganda. Apabila judul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.

Daftar Gambar

Daftar gambar memuat seluruh judul gambar yang ada di dalam disertasi dilengkapi dengan nomor halamannya. Daftar Gambar dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi judul seluruh lampiran yang melengkapi disertasi dilengkapi nomor halamannya agar memudahkan dalam mencari lampiran yang dibutuhkan. Daftar lampiran dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel dan daftar gambar.

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan pada setidaknya memuat empat subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat penjelasan atau argumentasi yang rasional terkait urgensi dilaksanakannya penelitian yang menguraikan masalah berupa kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil sehingga dibutuhkan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Latar belakang masalah menunjukkan ketajaman masalah dari *das sein* dan *das sollen* yang ditunjang dengan adanya teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga dipandang penting atau menarik untuk ditelaah dan dianalisa.

Rumusan Masalah

Bagian ini berisi pertanyaan yang akan dijawab melalui kajian pustaka dan proses penelitian. Rumusan masalah sejalan dengan latar belakang masalah dan menjelaskan hal-hal yang diteliti sehingga batasan masalah penelitian jelas dan membawa manfaat. Rumusan masalah dapat memuat beragam kata tanya seperti bagaimana, seberapa, mengapa, dan sebagaimana bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hakikatnya relevan dengan masalah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Penulisan disertasi bertujuan utama untuk menemukan hal baru atau dikenal dengan novelty, sehingga diharapkan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif ini dapat menghasilkan sebuah wawasan yang lebih luas terkait kajian penelitian.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipaparkan dalam bentuk manfaat teoritis dan praktis dari temuan atau hasil penelitian. Manfaat teoretis umumnya memuat manfaat jangka panjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis umumnya memuat dampak langsung terhadap pemecahan masalah penelitian, kehidupan masyarakat, pengembangan ipteks, atau pengambilan kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Bagian ini menguraikan judul, subjudul, serta anak subjudul kajian teori, konsep, atau penelitian relevan yang dirujuk sebagai landasan pelaksanaan penelitian disertasi terkait dengan masalah penelitian yang dibahas dalam disertasi. Tinjauan pustaka berisi uraian kajian atau gagasan yang mendasari penelitian berupa rangkuman dari beberapa referensi yang berasal dari buku cetak atau buku elektronik relevan, terbaru, dan asli, serta beberapa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

Tinjauan pustaka harus diuraikan dengan jelas sebagai dasar penelitian serta penjelasan terkait variabel yang dibahas pada penelitian tersebut lengkap dengan

indikatornya. Fakta yang dikemukakan pada tinjauan pustaka sebaiknya bersumber dari dokumen asli yang sudah atau belum dipublikasikan. Sumber referensi tersebut akan dituliskan pada daftar rujukan, sehingga harus memiliki identitas lengkap.

Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai dasar pemikiran mahasiswa dalam menyusun kerangka pikir sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Kerangka pikir menjadi gambaran pola hubungan antarvariabel yang dapat menjelaskan masalah penelitian dalam bentuk diagram atau skema.

Kerangka Pikir

Bagian ini memaparkan kerangka grafis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadikan masalah penelitian lebih jelas berdasarkan kajian teori. Kerangka pikir dibuat dengan tujuan menjelaskan berbagai makna dari variabel penelitian berdasarkan kajian teori kemudian memetakan variabel dan keterkaitan antar variabel yang divisualisasikan dalam bentuk kerangka. Disajikan pula penjelasan naratif atas kerangka pikir yang dibuat.

Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan terbukti mendapatkan hasil yang valid serta memiliki kesesuaian dengan judul dan tujuan penelitian disertasi yang dibangun oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan secara jelas metode yang digunakan serta proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga pembaca meyakini

kebenaran, keakuratan, serta presisi ilmiah disertasi yang telah disusun. Sistematika metode penelitian *mix method* memuat komponen berikut:

Jenis Penelitian

Bagian ini memaparkan jenis penelitian *mix method* yang digunakan oleh mahasiswa, diantaranya *sequential explanatory designs*, *sequential exploratory designs*, dan *concurrent triangulation design*. Peneliti memilih jenis penelitian sesuai dengan topik permasalahan penelitian atau teori yang akan diujicobakan.

Desain *Mix Method*

Desain penelitian *mix method* dipaparkan sesuai dengan salah satu jenis penelitian yang telah dipilih peneliti. Desain ini dapat berupa alur prosedur pelaksanaan penelitian sehingga arah penelitian terpaparkan jelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini memuat tempat pelaksanaan penelitian dan karakteristik tempat tersebut sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan permasalahan penelitian dan pertimbangan lain. Bagian ini juga memaparkan alokasi waktu penelitian dari tahap awal hingga akhir. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi dan waktu penelitian dilakukan agar sesuai dengan variabel yang akan diamati serta memungkinkan terjawabnya seluruh rumusan masalah penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Bagian ini memaparkan arti operasional dari variabel yang dikaji dalam penelitian secara detail sehingga dapat diamati dan diukur secara tepat dengan alat ukur yang jelas.

Prosedur Penelitian

Bagian ini memaparkan tahapan penelitian secara sistematis dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan desain penelitian mix method yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian.

Instrumen Penelitian

Bagian ini memaparkan alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data disertai validitas dan reliabilitas instrumen sehingga terlihat kualitasnya, instrumen penelitian bergantung dari cara mahasiswa dalam mengumpulkan data penelitian baik untuk data kualitatif maupun kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini memaparkan tahapan cara dan proses pengumpulan data berdasarkan masalah dan tujuan penelitian secara holistik dan integratif menggunakan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian mix method melibatkan teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan.

Teknik Analisis Data

Bagian ini mendeskripsikan pengorganisasian data hasil penelitian dengan cara menganalisis data hasil penelitian secara rasional. Penelitian mix method

melibatkan analisis data secara kualitatif melalui pengujian keabsahan data dan kuantitatif yang melibatkan uji prasyarat dan statistika inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan temuan penelitian dari hasil pengujian hipotesis penelitian. Pemaparan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hipotesis penelitian secara sistematis. Hasil penelitian menyajikan temuan sekadarnya saja, sehingga dibutuhkan pembahasan yang melibatkan teori-teori pendukung temuan penelitian tersebut berdasarkan kajian teori pada rujukan yang dipilih. Pada umumnya, hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan secara terpisah agar terlihat jelas data yang diperoleh dengan deskripsi dari data tersebut. Penyajian hasil penelitian mix method dapat memaparkan hasil analisis kualitatif terlebih dahulu atau kuantitatif terdahulu berdasarkan desain yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian kuantitatif umumnya disertai dengan tabel atau grafik yang diinterpretasikan agar maknanya jelas. Begitupun dengan pengujian hipotesis menggunakan statistika harus dipaparkan dengan jelas pula. Hasil penelitian ditunjang narasi kualitatif yang menjelaskan hasil penelitian secara mendalam dan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang dirujuk sebagai dasar pembahasan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran merupakan bagian inti disertasi paling akhir. Kesimpulan dan saran dituliskan secara terpisah. Kesimpulan berisi inferensi penelitian berupa hasil deskripsi data atau pengujian hipotesis yang dituliskan dengan singkat, padat, dan jelas. Kesimpulan dituliskan secara lugas sebagai

jawaban dari rumusan masalah penelitian. Saran berisi sajian rekomendasi peneliti berdasarkan kesimpulan yang berisi tindak lanjut sumbangsi penelitian terhadap pengguna atau masyarakat luas, bahkan kepada ilmuawan serta penentu kebijakan demi kepentingan perkembangan teori maupun nilai praktik kajian penelitian.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisikan daftar buku (cetak atau non cetak), jurnal, majalah, laporan penelitian, dan sumber lain yang dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan disertasi. Daftar pustaka mencantumkan seluruh sumber yang dirujuk atau dikutip, secara langsung maupun tidak langsung serta dituliskan sesuai tata cara penulisan rujukan berdasarkan pedoman ini.

Lampiran

Komponen lampiran antara lain instrumen penelitian, data mentah penelitian, dokumentasi pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian, uraian hasil analisis data penelitian, dan riwayat hidup. Format penulisan lampiran mengikut pada bagian isi disertasi, termasuk format margin dan penomoran halaman. Batas pemisah antara isi disertasi dengan lampiran ditandai dengan kertas berlogo yang dituliskan kata LAMPIRAN dengan ukuran huruf lebih besar dari judul Bab agar terlihat jelas dan diletakkan pada bagian tengah simetris kanan kiri atas bawah. Setiap bagian dari lampiran diberi nomor dengan angka Arab yang diikuti titik dan nama lampiran dan dituliskan secara berurutan. Riwayat hidup disajikan secara naratif dengan sudut pandang orang ketiga berisi nala lengkap, tempat tanggal lahir,

riwayat pendidikan, serta pengalaman organisasi dan prestasi yang relevan dengan pendidikan yang ditempuh.

D. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berdasarkan riset kebutuhan melalui proses uji dan verifikasi sehingga diperoleh produk hasil penelitian yang valid, praktis, dan efektif. Sistematika penulisan disertasi dengan jenis penelitian pengembangan dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Spesifikasi Produk Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Teori Dasar Pengembangan
- C. Hasil Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Model Pengembangan
- C. Prosedur Pengembangan
- D. Lokasi dan Waktu Penelitian
- E. Subjek Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Kebaruan Penelitian (Novelty)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Berikut dipaparkan penjelasan singkat terkait komponen sistematika disertasi dengan menggunakan penelitian pengembangan.

Halaman Sampul

Tulisan pada sampul disertasi menggunakan huruf kapital yang ditebalkan. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia terletak tepat pada tepi atas disusul dengan judul disertasi dalam bahasa Inggris dibawahnya dan dicetak miring. Apabila judul disertasi ditulis dalam bahasa asing, maka judul dalam bahasa asing ditulis lebih dahulu kemudian judul dalam bahasa Indonesia di bawahnya. Adapun sistematika penulisan sampul depan disertasi mengikuti susunan berikut:

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia
2. Judul disertasi dalam bahasa Inggris
3. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
4. Logo Universitas Muhammadiyah Makassar ukuran diameter 3 cm
5. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA
6. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
7. Tulisan tahun lulus ujian disertasi

Seluruh tulisan dan logo diketik pada posisi tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam.

Halaman Judul

Sistematika penulisan halaman judul sama dengan sampul depan disertasi.

Halaman judul telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor i, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengajuan

Sistematika penulisan halaman pengajuan memuat beberapa komponen berikut ini.

1. Judul disertasi dalam bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital tegak dan ditebalkan
2. Tulisan Disertasi
3. Tulisan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat
4. Tulisan Doktor
5. Tulisan Program Studi
6. Nama Program Studi
7. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
8. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik
9. Tulisan kepada
10. Tulisan PROGRAM PASCASARJANA (bold, tegak)
11. Tulisan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (bold, tegak)
12. Tahun lulus ujian disertasi (bold, tegak)

Halaman pengajuan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor ii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan merupakan kertas berlogo Universitas Muhammadiyah Makassar berwarna emas. Sistematika halaman pengesahan ini berisi komponen berikut:

1. Tulisan DISERTASI
2. Judul disertasi (dalam huruf kapital, bold, tegak)
3. Tulisan Disusun dan Diajukan oleh
4. Nama mahasiswa tanpa gelar akademik (huruf kapital, tidak bold, tegak);
5. Nomor induk mahasiswa (tidak bold, tegak);
6. Tulisan Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian disertasi pada tanggal
(tanggal lulus ujian disertasi yang ditandai dengan pembacaan yudisium kelulusan pada saat ujian promosi doktor);
7. Tersedia kolom tandatangan persetujuan oleh Promotor, Kopromotor, Ketua Program Studi, dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Halaman pengesahan telah diperhitungkan sebagai halaman bernomor iii, namun nomor halaman tidak dicantumkan.

Pernyataan Keaslian Disertasi

Pada bagian ini memuat pernyataan mahasiswa terkait keaslian seluruh ide, gagasan, konsep, dan teori yang dibangun pada disertasi tersebut serta belum pernah digunakan atau diterbitkan sebelumnya dalam rangka memperoleh gelar akademik, kecuali kutipan.

Abstrak

Abstrak berisi uraian ringkas yang mencakup keseluruhan terhadap isi judul disertasi atau intisari disertasi yang bersifat komprehensif, sehingga isi disertasi dapat dipaparkan dengan jelas. Abstrak disusun dengan urutan tulisan ABSTRAK tegak dan ditebalkan tepat pada posisi tengah tepi atas bidang pengetikan. Pada jarak tiga spasi di bawahnya pada tepi kiri bidang pengetikan, dituliskan nama mahasiswa tanpa gelar akademik (ditulis dengan huruf kapital, tidak dibold, tegak) diakhiri tanda titik, tahun lulus disertasi diakhiri tanda titik, judul disertasi ditulis dengan huruf miring dan huruf kecil (kecuali huruf pertama setiap kata) diakhiri tanda titik, tulisan "dibimbing oleh" yang diikuti nama promotor dan kopromotor tanpa gelar akademik.

Isi abstrak diketik dalam satu paragraf dengan spasi tunggal dan tidak melebihi satu halaman kertas HVS A4. Abstrak mencakup uraian latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian, metode penelitian terkait uraian prosedur dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data, serta hasil penelitian yang disajikan secara menarik. Abstrak perlu disusun secara jelas, sistematis, lengkap, dan padat.

Abstract

Bagian ini berisi terjemahan abstrak dalam bahasa Inggris. Terjemahan mengikuti kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan abstract sama dengan abstrak.

Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian singkat ucapan rasa syukur dan terima kasih mahasiswa dalam bentuk esai, serta maksud penulisan disertasi. Pada halaman akhir

kata pengantar, mahasiswa menuliskan tempat, bulan, dan tahun ujian disertasi pada sebelah kiri tiga spasi di bawah kalimat terakhir kata pengantar dan mencantumkan nama mahasiswa tanpa gelar akademik di bawahnya sejauh empat spasi.

Daftar Isi

Bagian ini merupakan bagian penting dari disertasi karena memuat secara rinci seluruh isi disertasi secara teratur berdasarkan nomor halaman. Daftar isi memuat seluruh bagian mulai halaman sampul hingga lampiran-lampiran. Sistematika penulisan daftar isi disertasi mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR ISI diketik dengan huruf kapital tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Daftar isi disusun secara teratur dan memuat secara rinci isi keseluruhan proposal penelitian.
3. Tulisan halaman diketik rapat ke tepi kanan, tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR ISI. Susunan daftar isi dimulai dua spasi di bawah tulisan halaman.
4. Jarak antarjudul dan subjudul daftar isi adalah spasi ganda. Apabila judul dan subjudul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.
5. Judul, subjudul, dan anak subjudul ditulis dengan huruf yang sama dengan teks tanpa ditebalkan.

Daftar Tabel

Daftar tabel disusun secara sistematis sesuai dengan nomor tabel dan halamannya pada isi disertasi. Sistematika penulisan daftar tabel mengikuti susunan sebagai berikut:

1. Tulisan DAFTAR TABEL diketik dengan huruf kapital tegak, tebal pada tepi atas tengah simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan menggunakan huruf kapital warna hitam
2. Nomor diketik pada tepi kiri dan tulisan halaman diketik pada tepi kanan bidang pengetikan dengan jarak tiga spasi dari tulisan DAFTAR TABEL.
3. Judul tabel diketik dengan huruf kapital pada huruf awal kata pertama, dimulai tiga ketukan setelah tanda titik yang mengikuti nomor tabel dan berakhir satu ketukan sebelum huruf H dari kata halaman.
4. Jarak antarjudul tabel adalah spasi ganda. Apabila judul tersebut lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis dengan jarak satu spasi.

Daftar Gambar

Daftar gambar memuat seluruh judul gambar yang ada di dalam disertasi dilengkapi dengan nomor halamannya. Daftar Gambar dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi judul seluruh lampiran yang melengkapi disertasi dilengkapi nomor halamannya agar memudahkan dalam mencari lampiran yang dibutuhkan. Daftar lampiran dituliskan dengan format yang sama dengan daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan pada proposal disertasi setidaknya memuat empat subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat penjelasan atau argumentasi yang rasional terkait urgensi dilaksanakannya penelitian yang menguraikan masalah berupa kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil, sehingga dibutuhkan sebuah pengembangan produk. Latar belakang masalah menunjukkan ketajaman masalah dari *das sein* dan *das sollen* yang ditunjang dengan adanya teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga dipandang penting atau menarik untuk mengembangkan sebuah produk yang valid, praktis, dan efektif sesuai dengan kebutuhan.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini berisi pertanyaan yang akan dijawab melalui kajian pustaka dan proses penelitian. Rumusan masalah sejalan dengan latar belakang masalah dan menjelaskan hal-hal yang diteliti sehingga batasan masalah penelitian jelas dan membawa manfaat. Rumusan masalah dapat memuat beragam kata tanya seperti *bagaimana*, *seberapa*, *mengapa*, dan *sebagaimana* bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian pengembangan rumusan masalah mengacu pada model pengembangan yang digunakan serta berorientasi pada dihasilkannya produk yang valid, praktis, dan efektif.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hakikatnya relevan dengan rumusan masalah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Penulisan disertasi dengan jenis penelitian pengembangan bertujuan utama untuk menemukan hal baru atau dikenal dengan novelty melalui rancangan produk yang akan dihasilkan, sehingga diperoleh kevalidan kepraktisan, dan keefektifannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipaparkan dalam bentuk manfaat teoritis dan praktis dari temuan atau hasil penelitian. Manfaat teoretis umumnya memuat manfaat jangka panjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis umumnya memuat dampak langsung terhadap pemecahan masalah penelitian, kehidupan masyarakat, pengembangan Ipteks, atau pengambilan kebijakan.

E. Spesifikasi Produk Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan spesifikasi produk penelitian secara jelas dan spesifik berdasarkan karakteristik kebutuhan pengembangannya serta kebaruan sebagai pembeda daripada produk yang sudah ada sebelumnya. Bagian ini dituliskan setelah peneliti menghasilkan sebuah produk penelitian (belum dituliskan saat proposal penelitian).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian ini menguraikan judul, subjudul, serta anak subjudul kajian teori, konsep, atau penelitian relevan yang dirujuk sebagai landasan pelaksanaan penelitian disertasi terkait dengan masalah penelitian yang dibahas dalam disertasi. Tinjauan pustaka berisi uraian kajian atau gagasan yang mendasari penelitian

berupa rangkuman dari beberapa referensi yang berasal dari buku cetak atau buku elektronik relevan, terbaru, dan asli, serta beberapa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

Tinjauan pustaka harus diuraikan dengan jelas sebagai dasar penelitian serta penjelasan terkait variabel yang dibahas pada penelitian tersebut lengkap dengan indikatornya. Fakta yang dikemukakan pada tinjauan pustaka sebaiknya bersumber dari dokumen asli yang sudah atau belum dipublikasikan. Sumber referensi tersebut akan dituliskan pada daftar rujukan, sehingga harus memiliki identitas lengkap.

Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai dasar pemikiran mahasiswa dalam menyusun kerangka pikir sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Kerangka pikir menjadi gambaran pola hubungan antarvariabel yang dapat menjelaskan masalah penelitian dalam bentuk diagram atau skema.

B. Kerangka Konseptual

Bagian ini memuat narasi atau kerangka grafis yang menggambarkan hubungan suatu konsep dengan konsep lain atau variabel dengan variabel lain terkait fokus masalah penelitian dengan tujuan memaparkan arah pengembangan produk penelitian berlandaskan kajian teori. Kerangka konsep dibuat dengan tujuan menjelaskan berbagai makna dari konsep yang dibangun dalam penelitian pengembangan berdasarkan kajian teori kemudian memetakan konsep dan keterkaitan antar konsep yang divisualisasikan dalam bentuk kerangka.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan terbukti mendapatkan hasil yang valid serta memiliki kesesuaian dengan judul dan tujuan penelitian disertasi yang dibangun oleh mahasiswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan secara jelas metode yang digunakan serta proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga pembaca meyakini kebenaran, keakuratan, serta presisi ilmiah disertasi yang telah disusun. Sistematika metode penelitian pengembangan memuat komponen berikut:

A. Jenis Penelitian

Bagian ini memaparkan jenis penelitian yang digunakan oleh mahasiswa, yaitu penelitian pengembangan. Peneliti memilih jenis penelitian sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian atau teori yang akan diujicobakan.

B. Model Pengembangan

Bagian ini memaparkan model pengembangan yang digunakan oleh mahasiswa dalam penelitian. Model pengembangan dipilih sesuai dengan karakteristik produk yang dihasilkan serta analisis kebutuhan pengembangan produk. Beberapa model pengembangan yang dapat dijadikan rujukan diantaranya model ADDIE, Dick & Carey, ASSURE, Borg & Gall, 4D dari Thiagarajan, model Kemp, dan banyak lagi model pengembangan yang dapat menjadi acuan peneliti dalam menjalankan alur penelitian dan pengembangan. Apabila produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah adaptasi dari produk yang sudah ada, maka dibutuhkan alasan yang kuat terkait spesifikasi produk tersebut. Apabila

produk tersebut adalah baru, maka dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai spesifikasi produk dalam bentuk panduan penggunaan pengguna atau buku model.

C. Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan model pengembangan yang dipilih sebab setiap model pengembangan dilakukan secara sistematis dan utuh, sehingga jelas tahapan penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Prosedur pengembangan menunjukkan langkah-langkah prosedural pembuatan produk hingga terpenuhi spesifikasi yang diinginkan. Dalam prosedur pengembangan juga tergambarkan uji coba produk yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Pelaksanaan ujicoba produk bergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Desain uji coba produk dapat melibatkan pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen sebagai upaya mencapai spesifikasi produk yang valid, praktis, dan efektif.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini memuat tempat pelaksanaan penelitian dan karakteristik tempat tersebut sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan permasalahan penelitian dan pertimbangan lain. Bagian ini juga memaparkan alokasi waktu penelitian dari tahap awal hingga akhir. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi dan waktu penelitian dilakukan agar sesuai dengan urgensi pengembangan produk serta memungkinkan terjawabnya seluruh rumusan masalah penelitian.

E. Subjek Penelitian

Bagian ini memaparkan karakteristik subjek penelitian saat pelaksanaan uji coba produk, yang terdiri dari ahli di bidang isi, rancangan, dan sasaran produk penelitian. Selain itu subjek penelitian adalah pengguna produk untuk mengidentifikasi kepraktisan dan keefektifan penggunaan produk.

F. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini memaparkan tahapan cara dan proses pengumpulan data berdasarkan masalah dan tujuan penelitian secara holistik dan integratif menggunakan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian pengembangan bergantung pada arah tujuan penelitian, baik menggunakan teknik tes dan non tes.

G. Teknik Analisis Data

Bagian ini mendeskripsikan pengorganisasian data hasil penelitian dengan cara menganalisis data hasil penelitian secara rasional. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sehingga diperoleh alasan yang bersifat analitis terkait validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk yang dikembangkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan temuan atau hasil penelitian dan pengembangan. Pemaparan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta arah model pengembangan. Hasil penelitian menyajikan temuan sekadarnya saja, sehingga dibutuhkan pembahasan yang melibatkan teori-teori pendukung temuan penelitian tersebut berdasarkan kajian teori pada rujukan yang dipilih. Pada umumnya, hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan secara terpisah agar terlihat

jenis data yang diperoleh dengan deskripsi dari data tersebut. Hasil penelitian yang mendeskripsikan data kuantitatif dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik yang diinterpretasikan agar maknanya jelas. Adapun hasil penelitian yang mendeskripsikan data kualitatif dipaparkan secara naratif. Hasil penelitian ditunjang oleh pembahasan berlandaskan teori yang dirujuk sebagai dasar menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, dipaparkan analisis spesifikasi produk, baik dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan serta hasil evaluasi dari produk dan revisi produk yang dikembangkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran merupakan bagian inti disertasi paling akhir. Kesimpulan dan saran dituliskan secara terpisah. Kesimpulan berisi inferensi penelitian berupa hasil deskripsi data atau pengujian hipotesis yang dituliskan dengan singkat, padat, dan jelas. Kesimpulan dituliskan secara lugas sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Saran berisi sajian rekomendasi peneliti berdasarkan kesimpulan yang berisi tindak lanjut sumbangsi penelitian terhadap pengguna atau masyarakat luas, bahkan kepada ilmuawan serta penentu kebijakan demi kepentingan perkembangan teori maupun nilai praktik kajian penelitian.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisikan daftar buku (cetak atau non cetak), jurnal, majalah, laporan penelitian, dan sumber lain yang dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan disertasi. Daftar pustaka mencantumkan seluruh sumber yang dirujuk atau dikutip, secara langsung maupun

tidak langsung serta dituliskan sesuai tata cara penulisan rujukan berdasarkan pedoman ini.

Lampiran

Komponen lampiran antara lain instrumen penelitian, data mentah penelitian, dokumentasi pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian, uraian hasil analisis data penelitian, dan riwayat hidup. Format penulisan lampiran mengikut pada bagian isi disertasi, termasuk format margin dan penomoran halaman. Batas pemisah antara isi disertasi dengan lampiran ditandai dengan kertas berlogo yang dituliskan kata LAMPIRAN dengan ukuran huruf lebih besar dari judul Bab agar terlihat jelas dan diletakkan pada bagian tengah simetris kanan kiri atas bawah. Setiap bagian dari lampiran diberi nomor dengan angka Arab yang diikuti titik dan nama lampiran dan dituliskan secara berurutan. Riwayat hidup disajikan secara naratif dengan sudut pandang orang ketiga berisi nala lengkap, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, serta pengalaman organisasi dan prestasi yang relevan dengan pendidikan yang ditempuh.

E. Penelitian Kepustakaan (Library Research) (untuk prodi PAI)

Contoh Sistematika penulisan disertasi dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

ABSTRAK

ABSTRACT

ABTRAK (bahasa arab untuk prodi PAI)

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN (untuk prodi PAI) Contoh : Lampiran No. 15

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

CONTOH JUDUL PENELITIAN: MAKNA PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Pengetrian istilah dalam judul dan ruang lingkup pembahasan
- D. Kajian pustaka / penelitian yang relevan
- E. Metode Penelitian
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

- A. Pengertian Pendidikan Islam
- B. Landasan Pendidikan Islam
- C. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.

BAB III ANALISIS AYAT-AYAT TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

- A. Analisis Kebahasaan
- B. Analisis Penafsiran (Eksegesis)
- C. Analisis Pendidikan Islam

BAB IV KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN DAMPAKNYA MENURUT AL-QUR'AN

- A. Hakikat Pendidikan Islam
- B. Manfaat Pendidikan Islam
- C. Sikap Manusia Perspektif Pendidikan Islam

BAB V PENUTUP (KESIMPULAN dan SARAN)

- A. Kesimpulan
- B. Saran / Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

F. Penelitian Studi Tokoh (untuk prodi PAI)

Contoh Sistematika penulisan disertasi dengan jenis penelitian studi tokoh
dipaparkan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

ABSTRAK

ABSTRACT

ABTRAK (bahasa arab untuk prodi PAI)

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN (untuk prodi PAI) Contoh : Lampiran No. 15

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Pengetrian istilah dalam judul dan ruang lingkup pembahasan
- D. Kajian pustaka / penelitian yang relevan
- E. Metode Penelitian
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II BIOGRAFI, KARIER DAN KARYA

- A. Tempat dan Waktu Lahir
- B. Riwayat Pendidikan
- C. Riwayat Organisasi
- D. Riwayat Keluarga (Jika ada)

E. Pengalaman Karier

F. Karya Tulis

G. Guru dan Murid

BAB III KONSEP PEMIKIRAN

A. Ide dan Gagasan

B. Temuan dan Sumbangan Pemikiran

C. Dan Seterusnya (jika ada)

BAB IV DAMPAK PEMIKIRAN SANG TOKOH

A. Pengaruh Pemikiran Sang Tokoh dalam Masyarakat

B. Pengaruh Sosiologis Sang Tokoh

C. Kepeloporan Sang Tokoh

D. Keunikan Sang Tokoh

BAB V PENUTUP (KESIMPULAN dan SARAN)

A. Kesimpulan

B. Saran / Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB V

TEKNIK PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Hasil penelitian disertasi akan disajikan oleh mahasiswa program doktor dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi. Hasil penelitian disertasi umumnya memuat beberapa rumusan masalah yang dapat dituliskan menjadi beberapa artikel ilmiah. Pada hakikatnya, setiap penerbit jurnal ilmiah memiliki gaya selingkung masing-masing yang menjadi petunjuk redaksi penulisan artikel ilmiah, sehingga mahasiswa harus mampu mengikuti format yang telah ditetapkan oleh penerbit. Namun, penulisan artikel ilmiah yang dipersyaratkan dapat diketik pada kertas HVS A4 dengan huruf times new roman ukuran 11 dan spasi tunggal. Jumlah maksimum artikel adalah 7 halaman. Sistematika penulisan artikel ilmiah dapat mengikuti format berikut ini:

1. Identitas Artikel

Identitas artikel berupa judul artikel dan penulisnya. Nama penulis dilengkapi dengan afiliasi perguruan tinggi tempat penulis menempuh pendidikan doktor dan ditulis tanpa gelar dilanjutkan dengan email penulis.

2. Sistematika Artikel

Artikel yang dipersyaratkan setidaknya memuat komponen berikut ini.

- a. Judul artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- b. Nama penulis lengkap email
- c. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris diikuti kata kunci

- d. Pendahuluan, mencakup deskripsi masalah, tinjauan pustaka, tujuan, dan manfaat dalam bentuk paragraf.
- e. Metode Penelitian
- f. Hasil dan Pembahasan
- g. Kesimpulan/Saran dan rekomendasi tindak lanjut
- h. Ucapan terima kasih (jika ada)
- i. Daftar Pustaka

Adapun uraian singkat komponen artikel ilmiah dipaparkan sebagai berikut.

Judul Artikel

Judul artikel dituliskan singkat, padat, dan spesifik tidak lebih dari 16 kata. Judul secara sepintas harus menarik perhatian pembaca yang melihatnya agar menambah nilai dari judul artikel. Sebaiknya tidak menggunakan kata kerja pada awal judul serta singkatan (akronim) yang tidak dikenal dan memilih istilah yang padat makna sehingga mampu mencirikan keseluruhan isi naskah.

Nama Penulis

Nama penulis adalah pengarang artikel ilmiah dilengkapi email dan nama alamat lembaga (afiliasi). Mahasiswa mencantumkan afiliasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis adalah orang yang terlibat dalam perencanaan hingga pelaporan disertasi selesai. Seluruh nama penulis ditulis lengkap tidak menggunakan gelar akademik.

Abstrak

Abstrak dituliskan dalam satu paragraf dengan spasi tunggal dan tidak lebih dari 250 kata yang merupakan intisari laporan penelitian disertasi yang bersifat

komprehensif. Abstrak berisi pokok permasalahan, tujuan pelaksanaan penelitian, metode yang digunakan, serta rangkuman hasil dan kesimpulan penting dari penelitian. Abstrak sebaiknya tidak memuat kata dalam judul agar lebih ringkas. Abstrak dituliskan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Di akhir abstrak dituliskan satu baris kata kunci yang tidak melebihi empat kata.

Pendahuluan

Bagian ini memuat uraian pokok permasalahan yang dapat memfokuskan pembaca pada isi artikel. Pendahuluan hakikatnya berisi latar belakang, tujuan, serta kajian teori yang membangun penelitian secara singkat, padat, dan jelas. Pendahuluan menelaah rujukan dengan terbitan terbaru.

Metode Penelitian

Bagian ini memuat rincian metode penelitian terkait variabel atau fokus penelitian, desain penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data disertai cara interpretasi data. Metode penelitian dipaparkan berdasarkan jenis penelitian disertai.

Hasil Penelitian

Bagian ini memuat seluruh hasil penelitian secara ringkas dan sewajarnya. Hasil penelitian sejalan dengan pokok permasalahan pada pendahuluan. Artikel ilmiah memuat hasil penelitian dan pembahasan secara terpisah. Pembahasan memuat argumentasi mengenai relevansi hasil penelitian dengan kajian teori yang ada. Pembahasan juga dapat dipaparkan merujuk pada pokok permasalahan yang dikaitkan dengan penelitian yang telah ada. Sebaiknya bagian ini berisi novelty atau kebaruan dari penelitian atau memuat tindak lanjut sebagai rekomendasi penelitian.

Kesimpulan

Bagian ini memuat kesimpulan yang berisi jawaban atas seluruh rumusan masalah yang disusun secara cermat sebagai pokok seluruh hasil penelitian dalam dua atau tiga paragraf.

Saran

Saran tidak harus ada di dalam artikel ilmiah, namun jika dianggap perlu maka diuraikan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih umumnya ditujukan kepada pihak-pihak di luar peneliti yang memiliki kontribusi dalam penelitian.

Daftar pustaka

Daftar pustaka atau rujukan ditulis berdasarkan sistematika penulisan rujukan sesuai pedoman ini.

BAB VI

PENUTUP

Pedoman penulisan disertasi pada hakikatnya disusun sebagai acuan bagi mahasiswa Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyajikan berbagai informasi terkait tata cara dan sistematika penulisan disertasi sebagai tugas akhir mahasiswa untuk mencapai gelar doktor. Panduan ini dihadirkan sebagai upaya menyeragamkan pokok-pokok penulisan disertasi sehingga tujuan penulisan karya ilmiah dapat tercapai secara maksimal dan mampu memberi sumbangsi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain bagi mahasiswa, pedoman ini juga dapat digunakan oleh pembimbing dalam mengarahkan penulisan disertasi dan penguji dalam menilai disertasi yang dituliskan oleh mahasiswa. Diharapkan seluruh mahasiswa Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dapat memaksimalkan penggunaan buku pedoman penulisan disertasi ini agar penulisan disertasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan peningkatan kualitas disertasi yang dihasilkan. Selain itu, pedoman penulisan ini memuat pedoman penulisan artikel ilmiah sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mempublikasikan karya disertasinya sebagai upaya menjaga integritas dan keakuratan ilmu pengetahuan dan melindungi hak intelektual atas karya yang sudah disusun dalam bentuk disertasi. Semoga pedoman penulisan disertasi ini memberikan manfaat bagi seluruh pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. 1994. *Publication Manual of the American Psychological Association* (4th Ed.). Washington D.C: American Psychological Association.
- Ballou, S.V. 1970. *A Model for Theses and Research Papers*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Davis, G.B. & Parker, C.A. 1979. *Writing the Doctoral Dissertation*. Woodbury, N.Y.: Barron's Educational Series, Inc.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat* (Edisi V Cetakan Kedua). Jakarta: DP3M Ditjen Dikti Depdiknas.
- Fakultas Pascasarjana. 1985. *Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Pascasarjana*. Malang: FPS IKIP MALANG.
- Gandjar, I., Somadikarta, S. & Oernarjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UI*. Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI.
- Kasbolah, K., Susilo, H. & Wicaksono, M. 1990. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Malang: OPF IKIP MALANG.
- Madsen, D. 1983. *Successful Dissertations and Theses*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1975. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

_____.1992. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

_____.1992. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pusat Penelitian IKIP MALANG. 1989. Pedoman bagi Penyumbang Karangan. *Forum Penelitian*, I (2): 228-231.

Rofi'uddin, A. 1990. *Panduan Penyusunan Makalah*. Malang: OPF IKIP MALANG.

Sujana, N. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul Usulan Disertasi (Proposal)

PROPOSAL

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTEK PESERTA DIDIK**

***THE DEVELOPMENT OF PROJECT BASED LEARNING INTEGRATED
LOCAL WISDOM TO IMPROVE CHARACTER OF STUDENTS***

NURFADILLAH



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

Lampiran 2. Contoh Halaman Pengesahan Usulan Disertasi (Proposal)

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter
Peserta Didik**

Nama : Nurfadillah

Nomor Pokok : 105521100299

Program Studi : Ilmu Pendidikan

Menyetujui,

Prof. Dr. Nursalam, M.Pd.
Promotor

Dr. Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
Kopromotor

Mengetahui,

Ketua
Program Studi
Ilmu Pendidikan

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 613 949

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949

Lampiran 3. Contoh Halaman Sampul Disertasi

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTEK PESERTA DIDIK**

***THE DEVELOPMENT OF PROJECT BASED LEARNING INTEGRATED
LOCAL WISDOM TO IMPROVE CHARACTER OF STUDENTS***

NURFADILLAH



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

Lampiran 4. Contoh Halaman Judul Disertasi

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTEK PESERTA DIDIK**

DISERTASI

Untuk Memperoleh Gelar Doktor

Program Studi
Ilmu Pendidikan

Diajukan oleh

NURFADILLAH

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

DISERTASI

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTEK PESERTA DIDIK**

Disusun dan Diajukan oleh
NURFADILLAH
NIM: 105521100299

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Promosi Doktor
pada tanggal 21 Juli 2024



Prof. Dr. Nursalam, M.Pd.
Promotor

Dr. Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
Kopromotor

Mengetahui,

Ketua
Program Studi
Ilmu Pendidikan

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 613 949

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613 949

Lampiran 6. Contoh Pernyataan Keaslian Disertasi

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Nama : Nurfadillah

Nomor Pokok : 105521100299

Menyatakan bahwa Disertasi berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Disertasi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Disertasi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik. Jika pernyataan di atas terbukti atau sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diterapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tanda Tangan : (materai 10000)

Tanggal 21 Juli 2024

Lampiran 7. Contoh Abstrak Disertasi

ABSTRAK

NURFADILLAH. 2024. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. Dibimbing oleh Nursalam dan Sukmawati.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi terkait kebutuhan pengembangan dan desain model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal, serta deskripsi validitas, praktikalitas, dan efektivitas model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan dengan desain ADDIE melalui tahap analisis untuk memperoleh gambaran analisis kebutuhan, desain untuk memperoleh gambaran desain model, development untuk memperoleh gambaran validitas model, serta implementasi dan evaluasi untuk memperoleh gambaran praktikalitas dan efektivitas melalui ujicoba terbatas maupun meluas. Analisis kebutuhan diperoleh melalui analisis kinerja dan kebutuhan menggunakan pedoman wawancara, kajian literatur, serta angket. Validitas diperoleh melalui uji V'Aiken terhadap pendapat tiga validator ahli materi dan instrumen serta ujicoba lapangan. Praktikalitas dan efektivitas diperoleh melalui lembar observasi, kuesioner, dan tes. Seluruh data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang dijabarkan secara kualitatif. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal sangat dibutuhkan yang ditunjukkan oleh adanya kecenderungan karakter peserta didik yang rendah dan diperlukan cara kreatif bersinergi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal meliputi komponen pendahuluan model yang berisi rasional, tujuan, manfaat, landasan, serta keunggulan dan keterbatasan pengembangan model; perencanaan model yang terdiri dari perumusan capaian dan rencana pembelajaran, penyusunan materi, pembuatan media sebagai sistem pendukung, penyusunan instrumen, serta penataan lingkungan pembelajaran; penerapan model yang berisi sintaks pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi; evaluasi model yang terdiri atas prinsip dan prosedur evaluasi, dampak pembelajaran, dan indikator keberhasilan. Seluruh komponen tersebut tergambarkan dalam bentuk flowchart model hipotetik yang menunjukkan alur pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal. model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal memiliki validitas isi atau komponensial yang layak memadai dan validitas empirik atau kepraktisan yang dapat dilaksanakan atau dipraktekkan. Model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Kata Kunci: Model pembelajara berbasis proyek terintegrasi kearifan lokal, Karakter

Lampiran 8. Contoh *Abstract* Disertasi

ABSTRACT

NURFADILLAH. 2024. *Development of an Integrated Project-Based Learning Model with Local Wisdom to Improve Student Character.* Supervised by Nursalam and Sukmawati.

This research aims to provide a description of the need for development and design of a project-based learning model integrated with local wisdom, as well as a description of the validity, practicality and effectiveness of a project-based learning model integrated with local wisdom to improve problem-solving abilities. This research is a type of research and development with an ADDIE design through the analysis stage to obtain an overview of needs analysis, design to obtain an overview of the model design, development to obtain an overview of the validity of the model, as well as implementation and evaluation to obtain an overview of practicality and effectiveness through limited or extensive trials. Needs analysis is obtained through performance and needs analysis using interview guides, literature reviews and questionnaires. Validity was obtained through the V'Aiken test on the opinions of three material and instrument expert validators as well as field trials. Practicality and effectiveness are obtained through observation sheets, questionnaires and tests. All data collected will be analyzed descriptively quantitatively described qualitatively. The results of research and development show that the development of a project-based learning model integrated with local wisdom is urgently needed as indicated by the tendency for students' low character and the need for creative ways of synergizing between teachers and students in learning. The integrated local wisdom project-based learning model includes a preliminary component of the model which contains the rationale, objectives, benefits, foundation, as well as the advantages and limitations of model development; model planning consisting of formulating learning outcomes and plans, preparing materials, creating media as a support system, preparing instruments, and structuring the learning environment; application of models containing learning syntax, social systems, reaction principles; model evaluation consisting of evaluation principles and procedures, learning impact, and success indicators. All of these components are depicted in the form of a hypothetical model flowchart which shows the flow of learning implementation using a project-based learning model integrated with local wisdom. The local wisdom integrated project-based learning model has adequate content or component validity and empirical validity or practicality that can be implemented or put into practice. The project-based learning model integrated with local wisdom is effective in improving students' problem-solving abilities.

Keywords: *Project-based learning model integrated with local wisdom, Character*

ABSTRAK (BAHASA ARAB: PRODI PAI)

Lampiran 9. Contoh Daftar Isi Disertasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA	
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN (Prodi PAI)	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN DISERTASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	
ABSTRAK (Bahasa Arab, Prodi PAI)	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah (untuk Prodi PAI, B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian)	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Spesifikasi Produk Penelitian dan Pengembangan	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Konsep Dasar Model Pembelajaran	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Konsep Penelitian	47
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Desain Penelitian (untuk Prodi PAI, Jenis Penelitian)	51
B. Waktu dan Lokasi Penelitian (untuk Prodi PAI, C. Pendekatan Penelitian)	55
C. Subjek Penelitian (untuk Prodi PAI: Sumber Data)	56

D. Definisi Konsep Penelitian (untuk Prodi PAI: Instrumen Penelitian)	57
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Hasil Penelitian	88
1. Gambaran Kebutuhan Pengembangan Model	88
2. Gambaran Desain Model Pembelajaran	104
3. Gambaran Validitas Model Pembelajaran	128
4. Gambaran Praktikalitas Model Pembelajaran	137
5. Gambaran Efektivitas Model Pembelajaran	152
B. Pembahasan	167
C. Kebaruan	178
BAB V. PENUTUP	193
A. Kesimpulan	193
B. Saran	194
DAFTAR PUSTAKA	195

Lampiran 10. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Tipe-Tipe Karakter Peserta Didik	25
Tabel 2.2.	Sintaks Model Pembelajaran	38
Tabel 3.1.	Matriks Teknik Pengumpulan Data Penelitian	64
Tabel 3.2.	Validitas Instrumen Tes	70
Tabel 3.3.	Validitas Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran	72
Tabel 3.4.	Validitas Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran	74
Tabel 3.5.	Validitas Lembar Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa	75
Tabel 3.6.	Validitas Kuesioner Respon Peserta Didik	76
Tabel 3.7.	Validitas Kuesioner Respon Guru	85
Tabel 3.9.	Matriks Teknik Pengumpulan Data Penelitian	86
Tabel 4.1.	Analisis Kebutuhan terkait Karakteristik Peserta Didik	96
Tabel 4.2.	Analisis Kebutuhan terkait Kesiapan dan Kemampuan Guru	98
Tabel 4.3.	Sintaks Model Pembelajaran Fisika	107
Tabel 4.4.	Validitas Model Pembelajaran	130
Tabel 4.5.	Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran pada Saat Ujicoba Terbatas	138
Tabel 4.6.	Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran melalui Model Pembelajaran	143

Lampiran 11. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Konsep Penelitian	50
Gambar 3.1.	Adaptasi Pengembangan Model Pembelajaran Desain ADDIE	52
Gambar 4.1.	Desain Bahan Ajar Merujuk pada Model Pembelajaran yang Dikembangkan	123
Gambar 4.2.	Flowchart Desain Pengembangan Model Pembelajaran	127
Gambar 4.3.	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa saat Pre-Test untuk Ujicoba Terbatas	155
Gambar 4.4.	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Peserta Didik	156

Lampiran 12. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Instrumen Penelitian	203
Lampiran B	Deskripsi Produk Penelitian dan Pengembangan	285
Lampiran C	Validasi Isi Instrumen dan Produk Penelitian & Pengembangan	320
Lampiran D	Hasil Analisis Kebutuhan Penelitian & Pengembangan	417
Lampiran E	Hasil Validitas dan Reliabilitas Produk Penelitian & Pengembangan	420
Lampiran F	Hasil Praktikalitas Produk Penelitian & Pengembangan	437
Lampiran G	Hasil Efektivitas Produk Penelitian & Pengembangan	454
Lampiran H	Persuratan Penelitian	480
Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup	486

Lampiran 13. Contoh Pembatas Bab dan Lampiran



Lampiran 14. Contoh Manuskrip Artikel Jurnal Internasional

Physics Learning Models Based on Synectic to Improve Problem-Solving Skills: a Need Analysis

(Mahasiswa)^{1*} (Promotor)² (Copromotor)³

¹*Graduate Program of Education, Muhammadiyah University of Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar 90221, Indonesia*

²*Muhammadiyah University of Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar 90221, Indonesia*

³*Muhammadiyah University of Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar 90221, Indonesia*

**Corresponding author. Email: xxxx@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to describe the development needs of physics learning models based on synectics in improving problem-solving abilities. The design of physics learning models based on synectic directs students in getting used to processing creative thinking to achieve higher-order thinking skills, one of which is problem-solving ability. The synectic learning model implementations are identical to analogy and metaphoric thinking. Analogies and metaphor thinking will help students understand abstract concepts to become more contextual, making it easier for students to solve the problem. This research type is research and development with the ADDIE design. The needs analysis research was carried out at the Muhammadiyah University of Makassar with two lecturers and twelve students as research respondents for three months in the even semester of the 2021/2022 academic year. The learning model needs an analysis description performed during the analysis stage by determining the gap between the real conditions and the desired ideal conditions in learning physics, especially in college. The reality and ideal conditions description obtained from the results of curriculum analysis, student characteristics, and lecturer abilities in implementing physics learning in college. The needs analysis data collection using interview guidelines, literature reviews, and questionnaires. The data collection results will be analyzed with a qualitative descriptive analysis. The needs analysis results show a gap between reality and the desired ideal conditions in learning physics. Many students think learning physics is difficult to understand and affects their low problem-solving skills. Even though the ability to solve problems is one of the expected learning outcomes based on curriculum achievement indicators and skills needed at this time based on a person's cognitive stage at the age of college students. Therefore, a physics learning model based on synectic development is very needed and indicated by the student's tendency ability to solve physics problems to be low. It means synergizing between teachers and students for creative thinking is needed in learning physics as an important basis for improving problem-solving skills. The physics learning model based on synectic was developed to overcome this gap through the creative thinking skills habituation process and strong concept formation as a basis for problem-solving skills.

Keywords: *Physics Learning, Synectic, Problem-Solving Skills*

1. INTRODUCTION

Learning physics is identical to problem-solving through a collaborative process of understanding a concept and formula or equality used to prove a physics phenomenon or theory previously through thought processes. Problem-solving skills based on thinking skills is one of *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) or high-level skills considered height as a mindset and special's talent because it is difficult to achieve. However, we can achieve the goals when lecturers apply the appropriate learning model. The Higher Order Thinking Skills has their characteristic because a person's ability level is assumed to be able to be at that stage to analyze, evaluate, and create. Someone is oriented to have the ability to apply knowledge and skills so that they can reason in solving problems, making decisions, and creating innovations. The result's initial observations show that the lecturer has tried to design the learning as well as possible so that students can achieve maximum learning outcomes appertain problem-solving. However, choosing the appropriate learning model following the demands of current needs is still ignored. Based on observations of 21 students, there were two students (9.52%) solved the problem with a good score category, twelve students (57.14%) solved the problem with a moderate score category, and seven students (33.33%) less able to solve problems in the process of learning physics. The data description shows any important problems with physics students related to how to solve problems in learning physics that involve thinking skills. Researchers seek to adopt analogy and metaphor thinking as the identity of a synectic learning model based on creativity theory and integrate it with cognitive and constructivist theories so that can direct the formation of analogy and metaphor thinking towards student-centered and lecturers only become facilitators of ideas that emerge later. Through synectic learning models, students are used to maximizing their brain thinking function so that learning-oriented is toward the higher-order thinking skills achievement through the analogy of thinking that is oriented on students and can activate themselves in the learning process. Educators are always required to innovate and even make learning inventions that can produce new learning experiences for their students to form meaningful knowledge (Joenaiddy, 2019)

In the 21st century, assessing the student's ability should not be done only by testing to answer the problem. Students must maximize the extent to which knowledge and skill are compiled in problem-solving, entrepreneurship, and creativity (Soh et al., 2010) Problem-solving is an action that involves mental processes and skills to obtain the correct conclusions about the problems that occur (Güneş et al., 2015). Problem-solving is a cognitive process performed by identifying problems stages, directing goals problem, and finding with implementing various alternative approaches to offering these goals (Lee & Lee, 2020). Because problem-solving is considered an almost complicated process, experts suggest dividing the process into several stages. Problem-solving is the student's ability to acquire knowledge, skills, and understanding to meet requests or

an unusual situation. Students must synthesize their knowledge to apply it in new or different conditions (Posamentier, and Krulik, 2009). Someone who can solve problems has a well-organized knowledge structure because of the process of procedural problem-solving. Thus, someone can develop alternative problem-solving with appropriate procedures (Sani, 2019). Someone who has good problem-solving skills can streamline their knowledge and solve problems experienced easily (Özsoy-Güneş et al., 2015). A person's ability to think both convergent and divergent is needed as a thinking skill to solve a given problem (Shettar et al., 2020). The analysis process to build solutions based on questions or problem submissions can be resolved by the problem synthesis process. Thus, it makes sense that problem-solving begins with questions or phenomena associated with the basic agreement (Politsinsky et al., 2015). In addition, to solve problems, especially on scientific material, students need the least analytical skills characterized by the ability to identify known and asked variables and choose the proposed problem-solving strategy (Rufaida & Nurdyanti, 2021). Someone who is still a beginner in solving problems starts solving problems by applying equations, substituting variables, then hiding other concealers that can help in solving problems (Çalışkan et al., 2010).

The synectic model is a strategy to combine various elements by using figures of speech in new view producing. The orientation of the synectic model is towards increasing the ability to solve problems, creative expression, empathy, and insight into social relations (Nurdin & Adrianoni, 2016). The synectic learning model is one of several information processing models that focuses on aspects of information processing to improve students' ability to develop creative thinking by building a novelty perspective (Priansa, 2017). Synectic is the best model for brainstorming and is more efficient than conventional learning models in developing creative thinking (Aiamy & Haghani, 2012). Synectics can increase activity and analytical problem-solving skills (Ariska et al., 2020). The synectic learning model can have an impact on itself in the form of instructional influences such as cohesion and productivity of small user groups, metaphorical thinking skills, and problem-solving capabilities, as well as having a driving effect in the form of self-esteem, adventure, and mastery of learning material (Huda, 2019). Metaphor is not only a new word for thought describing but also for thinking away and creating more deeply (Sunito et al., 2017). The synectic model provides an opportunity for students to develop thinking skills through metacognition so that there is a relationship between knowledge concepts from abstract to more concrete. The synectic models make difficult concepts can be easier to understand contextually (Nalini, 2012). The synectic learning model can facilitate the learning process by making abstract concepts more concrete. Thus, the synectic model can improve understanding of concepts and minimize misconceptions. Synectic can increase active learning. In addition, the synectic model is effectively increasing cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes. The synectic model also touches on the metacognitive domain and is effective to improve creativity as one of the higher-order thinking skills (Rufaida et al., 2022). Based on the results of this presentation, a more in-depth study is needed to be related to the needs analysis for

physics learning models based on synectics development towards improving problem-solving skills in physics learning.

2. METHOD

This research is a preliminary study in research and development. The development of this model is based on Gordon's theory of creativity, cognitive theory, information processing theory, and constructivist theory and implement through the development stages ADDIE consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Preliminary studies are carried out through performance analysis and need analysis as guidelines for implementing research and development at a later stage. The analysis phase was carried out to see the current learning situations and whether there is a gap between what should have happened and the reality on the ground through a series of observations. The analysis phase was carried out through literature analysis in the form of an analysis of the curriculum, and performance analysis, observing things that cause low problem-solving skills and thinking of alternative solutions to improve the situation. This study involved twelve students at the Department of Physics Education University of Muhammadiyah Makassar as research subjects. This research was carried out for three months in the even semester of the 2021/2022 academic year. The instruments used were observation sheets and interview guides, then analyzed descriptively qualitatively through a data reduction to analyze studied aspects during the needs analysis.

3. FINDINGS

The research results related to the needs analysis for the development illustrate *the gap* between the ideal and tangible description of learning physics in higher education which will lead to making recommendations for the most appropriate learning model to overcome the low problem-solving ability of students

3.1. Ideal Description of Physics Learning in Higher Education

The ideal description of physics learning in higher education can be obtained through the results of curriculum analysis, student characteristics, and lecturer abilities to implement physics learning in college. Based on the higher education curriculum analysis, we have obtained information that graduates learning outcomes can present solutions to overcome various problems. In addition, students demanded to have the qualifications to be able to master scientific basics and skills in certain areas of expertise so that they can find, understand, explain, and formulate ways of solving problems that exist within their area of expertise. Thus, the students of the Department of Physics Education in higher education can hold theoretical concepts in certain areas of knowledge in general and specifically in physics education more in-depth and be able to formulate procedural problem-solving. The ideal description of physics learning in higher education is also shown by the

student characteristics analysis related to the student expectations description achievement for the orientation of learning outcomes, the presentation of learning material, as well as the expected perceptions of students towards learning physics in higher education as shown in the following table.

Table 1. Needs Analysis Related to Student Characteristics

No	Indicator	Percentage (%)
1	Learning Outcome Orientation	87,78
2	Material Learning Presentation	84,67
3	Learning Perception	96,25

The data distribution shows that 87,78% of students have the desire that physics learning outcomes are oriented towards problem-solving abilities by the applicable curriculum, 84,67% of students want the material learning presentation to be more contextual, and 96,25% of students think that learning physics perceptions are considered abstract and difficulty so that action is needed to overcome this slowly. Learning orientation has been carried out passably based on the Semester Learning Plan or RPS but has not been oriented maximally towards students' thinking abilities. Students agree that the learning physics orientation is problem-solving ability. So, learning physics evaluation should be directed to problem-solving ability to help students to develop thinking skills. The illustrations show the importance of applying the learning model that directs students to practice thinking skills in problem-solving as must be possessed competencies after implementing physics learning. The physics learning material presentation still needs improvement because there are still many students who find physics learning materials difficult to understand. Students have not been able to digest the lecturer's questions or statements regarding physics learning material as a result of students not being used to practicing their thinking skills so that they feel comfortable with the level of cognitive ability at the lower order thinking skill. The learning material presentation needs to pay attention to the processes that students go through and give rewards to have students learn comfort can maximize their thinking skills. As for students' perceptions of physics learning, it can use to develop an innovative learning model. Physics concepts feel abstract, so learning physics must be related to real-life examples or analogies with something easier to find so that the physics concept feels easy to understand. If a student has managed the basic physics concept, there can apply these concepts in the problem analysis process. The student's habit of using analogy thinking, will support his analytical skills and create various ideas for giving birth to alternative problem solutions. The students' characteristics are the basis for the urgency to develop a physics learning model based on synectic to improve problem-solving abilities.

An ideal description related to learning physics in higher education from the results of an analysis of the readiness and ability of lecturers regarding the learning outcomes orientation achieved based on the curriculum, the presentation of learning materials based on current innovations, and the perceptions that lecturers expect of students in responding to learning physics in higher education as presented in the following table.

Table 2. Needs Analysis Related to Lecturer Readiness and Capability

No	Indicator	Percentage
1	Learning Outcome Orientation	93,33
2	Material Learning Presentation	86,67
3	Learning Perception	85,00

The data above shows that 93,33% of lecturers agree that the orientation of physics learning outcomes is toward the problem-solving ability according to the applicable curriculum, 86,67% of lecturers agree that the learning materials presentations are more contextually supported by learning technology, and 85,00% of lecturers agree that the physics learning perception is abstract and difficulty so that action is needed to overcome it slowly. Based on these data, the lecturer strongly agrees that the direction of learning orientation is to train students' thinking skills which is nothing but problem-solving ability. So, learning physics evaluation should be directed to problem-solving ability to help students to develop thinking skills. Lecturers also agree that an innovative learning model is needed to make it easier for students to understand the basic physics concepts in physics learning materials presentation so that learning materials are more concrete and contextual. Lecturers' perceptions of physics learning are abstract. So learning physics must be presented closer to student life to create conceptual understanding as a basis for problem-solving

3.2. Tangible Description of Physics Learning in Higher Education

Based on the results of the analysis of students' interviews in physics learning for higher education, students need initial knowledge to know the knowledge level and understanding possessed by students so that they can identify the material difficulty parts of learning students. The student's perspective on learning physics is basically in a critical condition. Physics is considered a scourge because of the inability of students to answer various problems related to physics concepts exactly. It is a strong reason because perceptions students that physics is identic with formulas or equations. It's making students look at physics as numbers and formulas without knowing the basic concepts and their application in everyday life and feel that physics is not beneficial to their life. Students' perception of physics is abstract thus requiring further explanation to achieve a conceptual understanding. However, if the material is presented only by giving problem-solving questions without being related to something concrete, the material will feel even more complicated. The desire of learning physics students is to train in what provides direct benefits in real-life. The making abstract concepts process make concrete in physics learning can be given by an analogy or a metaphor for the abstract concept becoming more real. The developing concept process with the implementation of an appropriate learning model takes time are needed, but the reality shows that lecturers have so far been more concerned with evaluating the final results and ignoring the learning process assessment and the learning convenience when learning implementation. Learning comfort is prioritized in every development of concept discovery by students as a student assessment of progress in a better direction. The orientation of physics

learning is toward giving questions based on predetermined learning achievement indicators without being based on providing a strong conceptual basis. These questions make students more complicated to think. Some students solve problems in their way and are considered irrational by others. It's inappropriate because it is not by the existing steps. There are several ways students solve physics problems that directly refer to equations, but there are also those who understand the concept first. All of these conditions are the characteristics of each student in solving problems depending on the achievement of his thinking process.

3.3. The Description of Physics Learning Needs in Higher Education

Based on the ideal and tangible description, several gaps can be identified which are learning physics problems in higher education as a basis for the needs of users, lecturers and students in overcoming these problems, including: 1) Based on ideal conditions in the literature review of the higher education curriculum, information is obtained that the achievements learning physics in higher education is more focused on problem solving abilities through thinking skills, while the real conditions show that there is still a lack of students who have problem solving abilities; 2) Students and lecturers as users agree that the learning physics orientation is aimed at thinking skills as a basis for having problem solving abilities, but real conditions show that students feel that giving problem solving questions without being associated with something concrete in the process of building problem solving will increase feels complicated; 3) Users agree that the learning material presentation is delivered contextually so that there is a strong inculcation of learning physics concepts, while the real conditions state that students find it very difficult for physics to become something contextual because it is identical to a formula or equation which makes students only see physics as numbers and formula without knowing the basic concept of its application in everyday life and is considered not to have great benefits in his life; 4) Users want that physics is no longer something that is abstract and students can easily understand so that it is stored in long-term memory, but real conditions show that learning is using direct methods without getting used to students forming their own understanding through thinking skills; 5) Users hope that learning physics is presented in a more interesting and innovative way so that the implementation of learning is more enjoyable, but the real conditions show that physics is synonymous with thick books containing formulas and explanations that are difficult to understand so that it does not facilitate students who have a variety of learning styles. Thus, the physics learning model based on synectic is recommended to answer the need analysis to improve problem-solving skills which can achieve the goals expected by the currently developing curriculum.

4. DISCUSSION

Need assessment is the gap-determining process between current performance and the desired state. The gap indicates a needs assessment will culminate in making recommendations to research subjects regarding the products

to overcome these gaps (Stefaniak, 2020). Physics is a subject that is considered difficult for students, identical with abstract concepts, and full of formulas and equations. Students want physics learning presentations to be contextual so that they feel alive in their minds and easy to conceptualize. Answering physics problems is difficult for students because they do not understand the basic concepts used to solve a problem, so they have no direction in starting problem-solving. Students are happy if they find concepts independently by expressing their thoughts as an activity and creativity. Creative problem-solving in physics can do with the analogy. If the analogy is appropriate, it can help students construct new knowledge and relate to past learning experiences. This can make students understand new problems easier (Aubusson et al., 2005). The analysis results show that students need help in contextualizing concepts in physics problem-solving. The results of the curriculum analysis show that the learning models application directs students to have thinking skills as the foundation for problem-solving. Building thinking skills can train students to produce ideas independently. Thus, teachers are required to activate students' brain functions with thinking activities, one of which is by thinking metaphors and analogies. The development of a physics learning model based on synectic is needed to build or overcome learning difficulties experienced by students due to their inability to contextualize physics concepts so that they do not have a basis for continuing thinking skills at the stages of analysis, evaluation, and creation. Synectic is applied to help someone develop a fresh way of thinking while empathetic to differences of opinion or not just justifying logical solutions but even accepting different views and showing correct and more creative possibilities (Nurdin & Adriantoni, 2016).

Synectic learning models train students to have metaphorical thinking skills and problem-solving capabilities to learn material hold (Huda, 2019). Synectic learning models can stimulate thinking skills, including metacognitive thinking skills and problem-solving (Suhana, 2019). The development of a synectic foundation physics learning model can collaborate with interesting learning materials presentation is expected to help in better physics concepts achievement and developing creative thinking as a basis for physics problem-solving. Synectics can be integrated into learning activities to develop metacognitive abilities as a foundation for thinking skills. Synectics can direct divergent thinking skills that allow a person to internalize the ideas into new ideas for problem-solving (Hargrove & Nietfeld, 2015).

Synectic proves that creative thinking can be trained and developed. Someone can solve problems through different perspectives and ways according to their creativity. Synectic is a method of metaphoric thinking or intellectual innovation through imagination and the use of analogy as a comparison to form a new idea. The synectic model is a learning pattern that trains logical thinking compared to conventional learning implementation (Abed et al., 2015). Synectic can be collaborated with learning technology by embedding synectic elements into learning simulations. The application of synectic elements to making something foreign or abstract into familiar or known. If synectics is packaged with a simulation, it can help teach abstract concepts in real life. So that besides helping to streamline learning, it also helps students achieve learning goals (Kallonis &

Sampson, 2011). Thus, the physics learning model based on synectic can maximize learning outcomes that direct students to thinking skills, so it can be recommended to improve problem-solving skills.

5. CONCLUSION

The development of a physics learning model based on synectic is urgently needed which is indicated by the tendency of students' ability to solve physics problems to be low and a creative way of synergizing between lecturers and students are needed in learning physics. Thus, the physics learning model based on synectic is recommended to improve problem-solving skills.

ACKNOWLEDGMENT

The author thanks Prof. Dr. H. Patta Bundu, M. Ed, for always motivating me to write articles, and is intended for anyone who contributes to this research.

REFERENCE

- Abed, S., Davoudi, A. H. M. D., & Hoseinzadeh, D. (2015). The effect of synectics pattern on increasing the level of problem solving and critical thinking skills in students of Alborz province. *WALIA Journal*, 31(1), 110–118. [http://waliaj.com/wp-content/2015/Special Issue 1, 2015/20 2015-31-S1-pp.110-118.pdf](http://waliaj.com/wp-content/2015/Special%20Issue%201,2015/2015-31-S1-pp.110-118.pdf)
- Aiamy, M., & Haghani, F. (2012). The Effect of Synectics & Brainstorming on 3 rd Grade Students' development of Creative Thinking on Science. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 610–613. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.704>
- Ariska, T., Mariyam, & Utami, C. (2020). Model Sinektik untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Matematis Pada Siswa MTs Ushuluddin Singkawang. *Derivat*, 7(1), 11–20.
- Aubusson, P. J., Harrison, A. G., & Ritchie, S. M. (2005). Metaphor and Analogy in Science Education. In *Springer* (30th ed.). Springer. <https://doi.org/10.2307/j.ctt284tq6.10>
- Çalışkan, S., Selçuk, G. S., & Erol, M. (2010). Effects of the problem solving strategies instruction on the students' physics problem solving performances and strategy usage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 2239–2243. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.315>
- Güneş, İ., Özsoy-Güneş, Z., Derelioğlu, Y., & Kırbaşlar, F. G. (2015). Relations between Operational Chemistry and Physics Problems Solving Skills and Mathematics Literacy Self-efficacy of Engineering Faculty Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 457–463. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.689>
- Hargrove, R. A., & Nietfeld, J. L. (2015). The impact of metacognitive instruction on creative problem solving. *Journal of Experimental Education*, 83(3), 291–318. <https://doi.org/10.1080/00220973.2013.876604>
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (X). Pustaka

Pelajar.

- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Kallonis, P., & Sampson, D. G. (2011). A 3D Virtual Classroom Simulation for supporting school teachers' training based on Synectics - "making the strange familiar." *Proceedings of the 2011 11th IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies, ICALT 2011*, 4–6. <https://doi.org/10.1109/ICALT.2011.9>
- Lee, B., & Lee, Y. (2020). A study examining the effects of a training program focused on problem-solving skills for young adults. *Thinking Skills and Creativity*, 37(February), 100692. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100692>
- Nalini, V. H. (2012). Cognitive Science Perspective: Synectics As a Model of Learning Metaphors. *International Journal of Scientific Research*, 2(6), 147–148. <https://doi.org/10.15373/22778179/june2013/47>
- Nuridin, H. S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Özsoy-Güneş, Z., Güneş, İ., Derelioğlu, Y., & Kırbaşlar, F. G. (2015). The Reflection of Critical Thinking Dispositions on Operational Chemistry and Physics Problems Solving of Engineering Faculty Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 448–456. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.688>
- Politsinsky, E., Demenkova, L., & Medvedeva, O. (2015). Ways of Students Training Aimed at Analytical Skills Development while Solving Learning Tasks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 206(November), 383–387. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.070>
- Posamentier, Alfred S and Krulik, S. (2009). *Problem Solving in Mathematics Grades 3 - 6 Powerful Strategies to Deepen Understanding*. Corwin A SAGE Company.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik (I)*. CV Pustaka Setia.
- Rufaida, S., & Nurdianti. (2021). The analysis of olympic tutors problem-solving skill of the national science olympic for elementary school level. *Journal of Physics: Conference Series*, 1839(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1839/1/012026>
- Rufaida, Salwa, Syam, H., & Samad, S. (2022). *Application of Synectic Models in the Learning Process : A Systematic Literature Review*. 654, 253–258.
- Sani, R. abdullah. (2019). *Cara Membuat Soal Hots* (1st ed.). Tsmart Printing. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Shettar, A., Vijaylakshmi, M., & Tewari, P. (2020). Categorizing student as a convergent and divergent thinker in problem-solving using learning analytics framework. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 803–810. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.001>
- Stefaniak, J. E. (2020). Needs Assessment for Learning and Performance. In *Needs Assessment for Learning and Performance*. <https://doi.org/10.4324/9780429287510>
- Suhana, N. (2019). Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Sinektik. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 4(1), 44.

Sunito, I., Sukardjo, M., Masribi, Syukur, R., Latifah, U., Fakhruddin, M., Chudori, A., Komaruddin, U., & Syarif, I. (2017). *Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*.

Tuan Soh, T. M., Arsada, N. M., & Osman, K. (2010). The relationship of 21st century skills on students' attitude and perception towards physics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(2), 546–554. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.073>

Lampiran 15. Contoh Pedoman Transliterasi

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	ya	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yaa’</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dantanda, yaitu :

HarakatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
اَ... اِ... اِى	Fathah dan alif atau yaa’	ā	a dan garis di atas
اِى	Kasrah dan yā’	ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *taa' marbuutah* ada dua, yaitu *taa' marbuutah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *taa' marbuutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalaupun ada kata yang berakhir dengan *taa' marbuutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *taa' marbuutah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandata sydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al- ḥaq*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *māddah* menjadai.

Contoh :

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya .kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal

kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Bahasa Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan telah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī zilāl Al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lain nya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللهِ *dīnullāh* دَيْنُ اللهِ *billāh*

Ada pun tā marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

ditransliterasi dengan [t]. contoh : هم في رحمة الله *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ajaran Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul refrensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

Wamā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagainama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū Al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū Al-Walīd Muḥammad (bukan : Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	= <i>subḥanahu wata'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihiwasallam</i>
r.a	= <i>radiallāhu 'anhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
QS.../...4	= QS Al-Baqarah/2:4 atau QS Āli-Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

